

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH DAYAH RUHUL FATAYAT  
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI GAMPONG SEULIMEUM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:  
Rahma Nahradila  
NIM. 190201132**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH DAYAH RUHUL FATAYAT  
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI GAMPONG SEULIMEUM ACEH BESAR**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Rahma Nahradila**

NIM. 190201132

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Hayati, M.Ag  
NIP: 196802022005012003

**PEMBIMBING II**

  
Sri Astuti, S.Pd, M.A  
NIP: 198209092006042001

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH DAYAH RUHUL FATAYAT  
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI GAMPONG  
SEULIMEUM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (s-1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 12 April 2023  
24 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hayati, M.Ag

NIP. 196802022005012003

Sri Astuti, S.Pd.I., MA

NIP. 198209092006042001

Penguji I

Penguji II

M. Yusuf, S.Ag., M.A

NIP. 197202152014111003

Dr. Muliadi, S.Ag., M. Ag.

NIP. 197210152007101003

AR-RANIRY

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muliadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 1972010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Nahrادila  
NIM : 190201132  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat Sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak Di Gampong Seulimeum.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Mei 2023

Yang menyatakan,



**Rahma Nahrادila**  
NIM. 190201132

## ABSTRAK

Nama : Rahma Nahradila  
NIM : 190201132  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak di Gampong Seulimeum Aceh Besar.  
Tebal Skripsi : 77 Lembar  
Pembimbing 1 : Dr. Hayati, M. Ag.  
Pembimbing 2 : Sri Astuti, S.Pd.I, M.A.  
Kata Kunci : Motivasi Orang Tua, Dayah, Pendidikan Agama Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan kepribadian anak, orang tua berkewajiban memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam memilih sarana pendidikan, tidak terkecuali pendidikan agama anak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat. 2) Untuk menguraikan faktor apa saja yang memotivasi orang tua di Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat. Dan 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, (tidak terstruktur) observasi, (non partisipan) dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua santriwati dan guree di dayah. Hasil penelitian dikemukakan bahwa: 1) Cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat yaitu dengan memberi nasihat berupa penjelasan tentang pentingnya pendidikan agama, menceritakan kesuksesan alumninya dan dorongan yang dapat memotivasi agar anak-anak termotivasi dalam menempuh pendidikan agama. 2) Faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah Ruhul Fatayat dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu: faktor intrinsik yaitu kemauan mereka sendiri dan kemauan anak sendiri ketika lulus SD agar dimasukkan ke dayah Ruhul Fatayat, bakat minatnya dan kesehatan yang baik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor agama, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi. Dan 3) Kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat yaitu adanya kemauan anak yang bertolak belakang dengan orang tua, keadaan ekonomi yang kurang baik, dan adanya jarak tempat tinggal antara orang tua dan anak. Kemudian kendala lainnya adalah anak yang sulit beradaptasi, adanya anak yang kesulitan memahami pelajaran, dan adanya anak yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberi nasihat, memberikan reward, dan penanganan lansung jika anak sakit. Hal itu dilakukan tentunya melalui kerjasama antara orang tua anak dan pihak lembaga pesantren di dayah Ruhul Fatayat.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan hidayah –Nya sehingga berjalan dengan lancar peneliti membuat skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam berilmu pengetahuan hingga kita semua merasakan nikmatnya Islam. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat Sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak di Gampong Seulimeum Aceh Besar”**. Sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar S.Pd dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat memudahkan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, M.A.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Terimakasih kepada bapak Dr.Marzuki, S.Pd.I.,M.Si, ketua program studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi kesuksesan skripsi ini.
3. Kepada ibuk Dr. Hayati, M. Ag Selaku pembimbing I yang telah

memberikan saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini, kepada ibu Sri Astuti, S.Pd.I, M.A. Selaku pembimbing II beserta penasehat akademik sejak memasuki dunia perkuliahan yang telah membimbing dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga Allah memudahkan perjalanan penulis berjalan baik.

4. Kepada Tgk. H. Husaini Bin Tgk. Abdul Wahab selaku pimpinan dayah Ruhul Fatayat beserta para guree yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di dayah Ruhul Fatayat Seulimeum.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak agar kualitas skripsi menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini mendapatkan keridhoan dari Allah dan menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, Julis 2023

Penulis,

A R - R A N I R Y

**Rahma Nahrادila**  
**NIM : 190201132**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan izin Allah SWT, shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, pada akhirnya peneliti telah berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. adapun skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini Kepada kedua orang tua tercinta, Alm Ayah tercinta Muhammad Baihaki dan ibunda tercinta Rahimi Raden atas segala kasih sayang dan cintanya yang selalu diberikan, pengorbanan dan doanya sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan meraih gelar sarjana.
2. Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis, kepada Kakak tercinta Dara Sabrina dan Abang Muhammad Hanif Aualadi yang telah membantu membiayai perkuliahan, dan selalu mendukung hingga tahap ini sehingga memudahkan penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab ini dengan baik.
3. Kepada teman-teman seperjuangan maya, intan, aulia dan nadiya yang telah berjuang sama-sama dari awal kuliah hingga sekarang, saling memberi semangat dalam kebaikan dan dukungan besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Motivasi .....	14
1. Pengertian Motivasi .....	14
2. Klasifikasi Motivasi .....	14
3. Fungsi Motivasi.....	15
4. Tujuan Motivasi .....	15
5. Teori Motivasi .....	16
B. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak .....	18
1. Mendidik Aqidah.....	18
2. Mendidik Ibadah .....	20
3. Mendidik Akhlak .....	20
4. Mendidik jiwa dan raga .....	21
C. Pendidikan Agama di Dayah.....	22
1. Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam .....	22
2. Materi Pendidikan Agama di Dayah .....	23
3. Metode Pendidikan Agama di Dayah .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Hasil Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik dayah Ruhul Fatayat.....	41
Tabel 4.2 : Nama-nama santri dayah Ruhul Fatayat yang berasal dari selimuem.	44
Tabel 4.3 : Sarana di dayah Ruhul Fatayat .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

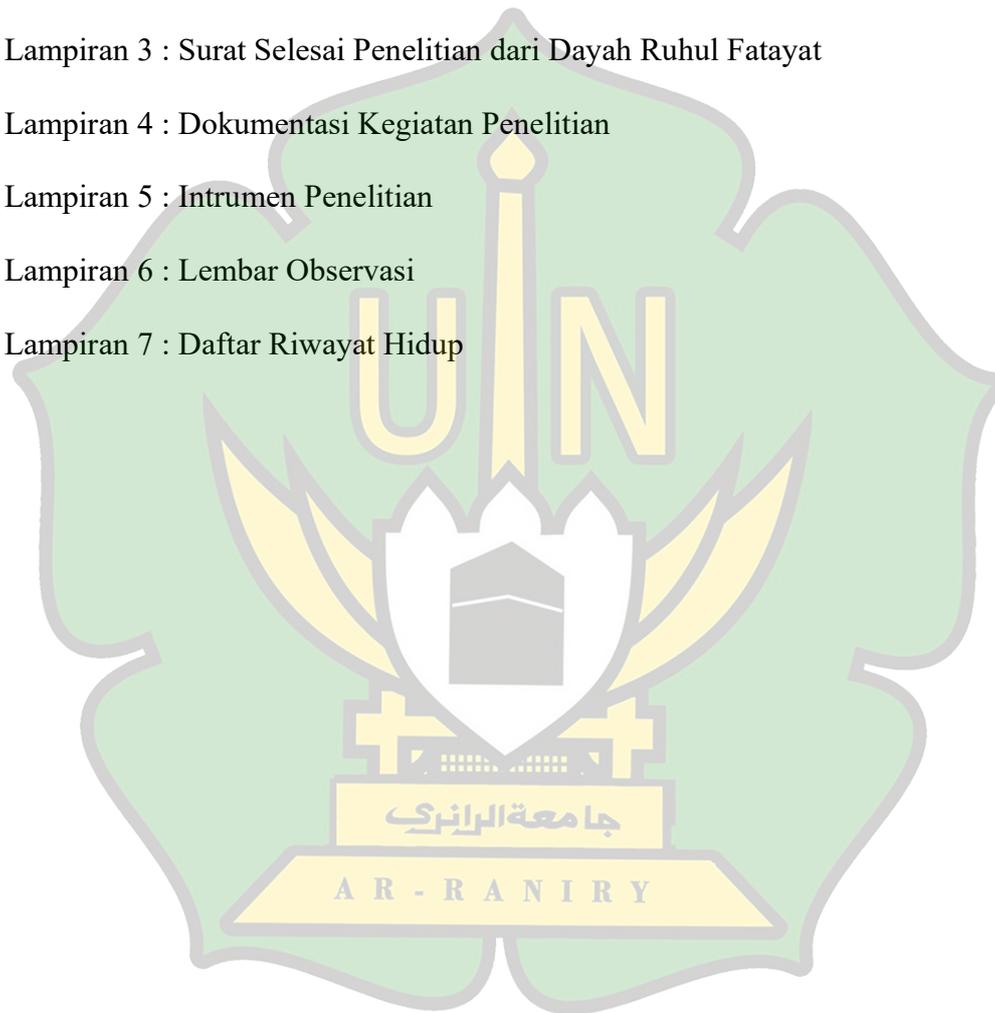
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian dari Dayah Ruhul Fatayat

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Observasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, dan ini merupakan tanggung jawab yang primer.<sup>1</sup> Sebagai Orang tua berkewajiban membesarkan seorang anak sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar ajaran-ajaran Islam, sehingga ia terikat oleh pengarahan dan bimbingan akidah dan ibadah Islam.<sup>2</sup> Menjadi orang tua merupakan sebuah sunnatullah yang berlaku umum bagi setiap manusia, namun bekal menjadi orang tua memerlukan segudang ilmu, agar orang tua dapat menjadi tauladan dan figur bagi anak dan cucunya kelak.<sup>3</sup>

Tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan (keluarga) dan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan awal pendidikan anak dan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang memegang peran yang besar dalam pendidikan keluarga adalah orang tua.<sup>5</sup> Senada dengan hal ini Allah swt berfirman dalam Al -Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013, h. 149.

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 149.

<sup>3</sup> Hayati, "Pendidikan orang tua (sebuah pendekatan memahami anak)" *Jurnal Serambi Tarbawi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah. Vol. 1, No. 3, 2015, h. 43-56.

<sup>4</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidikl Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama). h. 2.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002). h. 242.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” QS. At-Tahrim 66: Ayat 6*

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan itu dimulai dari rumah atau dengan kata lain keluarga. Ayah dan ibu keduanya mempunyai peran dan tanggung jawab penting atas pendidikan anaknya, terlebih pendidikan ilmu agama. Setiap orang tua secara fitrah memiliki perasaan-perasaan mulia yang diberikan Allah kepada hati orang tua ialah perasaan mengasihi, menyayangi, dan berbuat lembut kepada anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu perlunya kewajiban sebagai orang tua untuk memberikan motivasi untuk anaknya.

Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis dapat menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang. Berdasarkan hal di atas motivasi orang tua diperlukan dalam dunia belajar, Orang tua dari masyarakat Gampong Seulimeum menyukai sistem pembelajaran dayah yang memfokuskan pada pembelajaran ilmu ukhrawi, seperti santri-santrinya dari awal masuk harus bisa membaca Al-Qur'an dan mampu membaca kitab kuning. khususnya dalam belajar ilmu agama.

---

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 26.

Salah satu lembaga keagamaan yang dapat memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam adalah Dayah. Secara lahiriyah, Dayah pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah tengku, masjid atau meunasah, balee (balai pengajian), bilik (asrama) tempat tinggal para santri dan ruang belajar.<sup>7</sup> Dayah telah menunjukkan eksistensinya dengan melahirkan generasi-generasi yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah dayah yang berkembang di desa-desa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Hal tersebut membuat sebagian besar para orang tua masyarakat Gampong Seulimeum Aceh Besar memilih lembaga dayah sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan observasi awal penulis, orang tua memotivasi anak agar menuntut ilmu di dayah karena mereka menganggap dayah sangat baik dalam membina akhlak-akhlak santri sehingga tidak mudah terjerumus kedalam hal yang negatif. Meskipun demikian ternyata masih terdapat beberapa anak yang tidak bertahan dalam pendidikannya, hal itu berarti bahwa masih terdapat orang tua Gampong Seulimeum yang belum berhasil dalam memotivasi pendidikan agama anaknya di dayah Ruhul Fatayat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang motivasi orang tua Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke dayah Ruhul Fatayat dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat Sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak di Gampong Seulimeum Aceh Besar”.

---

<sup>7</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80-81.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat?
2. Faktor apa saja yang memotivasi orang tua di Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat?
3. Bagaimana kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memotivasi orang tua di Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Teoritis, sebagai perkembangan terhadap keilmuan Tarbiyah terutama dalam hal motivasi orang tua dari masyarakat gampong seulimeum untuk memilih dayah ruhul fatayat sebagai tempat pendidikan agama bagi anak-anaknya.
2. Praktis, sebagai pemikiran lebih lanjut, khususnya para orang tua di Gampong Seulimeum Aceh Besar dan umumnya para orang tua di daerah lain dalam keinginannya untuk memasukan anaknya ke dayah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu<sup>8</sup>. Dalam *Kamus Filsafat dan Psikologi*, motivasi diartikan mendorong, merasa, menyebabkan, memberikan dorongan untuk berbuat dan didasarkan pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>9</sup>

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>10</sup> Jadi, motivasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya agar tergerak hati mereka untuk menuntut ilmu di dayah.

### 2. Orang Tua

Orang tua” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan orang yang sudah lanjut umurnya, ibuk bapak, kepala kaum keluarga.<sup>11</sup> Orang tua diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu-bapak.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tua

<sup>8</sup><https://kbbi.web.id/motivasi.html>

<sup>9</sup>Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160.

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 71.

<sup>11</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 892.

<sup>12</sup>Tamrin Nasution dan Nur Halizah, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 1.

anak-anak mula menerima pendidikan. Ayah atau ibu memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya.<sup>13</sup> Orang tua yang penulis maksud disini adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberi dorongan/ mempengaruhi anak-anaknya sehingga mau menuntut ilmu di Dayah Ruhul Fatayat.

### 3. Anak

Anak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan Kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah individu yang harus diberi perhatian dengan kasih sayang dan bimbingan orang tua. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan awal lahirnya generasi penerus bangsa dan Negara. Menurut para ahli psikologi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini sering disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).<sup>14</sup>

Beberapa ahli psikologi membagi masa anak menjadi dua masa, yaitu : masa anak awal dan masa anak akhir. Masa kanak-kanak awal secara umur kronologis adalah saat anak berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, masa akhir anak-anak berumur 6-12 tahun.<sup>15</sup> Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur antara 12-19 tahun. Adapun kebanyakannya usia anak yang memasuki dayah yaitu usia anak yang sudah tamat sekolah dasar.

### 4. Dayah Ruhul Fatayat

Dayah merupakan lembaga tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh. Istilah dayah di ambil dari bahasa arab zawiyah, yang secara literal bermakna sebuah sudut. Dalam perkembangan aktivitas dakwah dan pendidikan Islam di

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 35.

<sup>14</sup> Andi Agusniatih, *Keterampilan sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat 2019), h 9.

<sup>15</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang 2009), h. 67.

abad pertengahan, kata zawiya dipahami sebagai pusat agama dan pusat pengajian sufi dari penganut tasawuf.<sup>16</sup> Dayah adalah sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai institusi pendidikan Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di nusantara.<sup>17</sup>

Dayah merupakan sebutan daerah dari pesantren. Dengan demikian, dayah sebenarnya adalah pesantren yang memiliki panggilan khusus daerah. Dayah adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>18</sup> Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu:

- a. Pesantren Tradisional/ dayah, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa arab. Pengajarnya menerapkan sistem halaqah.
- b. Pesantren Modern, yaitu pesantren modern yang menerapkan sistem pembelajaran modern yang mana kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional.

---

<sup>16</sup> M Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008.), h. 41.

<sup>17</sup>LPI Rama, *Ulama, Dayah, Rangkang, dan Meunasah*, 2010. Diakses pada tanggal 20 juni 2022 dari situs: <http://www.raudhatulmaarif.com/2010/05/ulama-dayah-rangkang-danmeunasah.html>

<sup>18</sup>Haidar Putra Daulay, *Filosofis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 8-9.

- c. Pesantren Komprehensif. Pesantren ini merupakan pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara tradisional dan modern.<sup>19</sup>

Dayah yang penulis maksud adalah dayah tradisional yaitu lembaga pendidikan yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan yang berada di Gampong Seulimeum Aceh Besar.

#### 5. Sarana Pendidikan Agama

Sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu.<sup>20</sup> Sarana pendidikan menurut Mulyasa adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media penajaran.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.<sup>22</sup> Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, berupa akhlak dan keagamaan. Pendidikan juga berupa usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

---

<sup>19</sup> Hamruni, Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.XIII, No. 2, Desember 2006

<sup>20</sup> <https://kbbi.web.id/sarana.html>.

<sup>21</sup> Sinta Kartika dkk, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 7 No. 1, 2019.

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/agama.html>

mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>23</sup>

Sarana Pendidikan Agama yang penulis maksud adalah fasilitas yang membantu dalam proses belajar pendidikan Agama , salah satunya dayah, adapun sarana dayah terdiri dari bale-bale, ruang-ruang kelas dan masjid menjadi pilihan orang tua masyarakat gampong seulimeum untuk pendidikan agama anaknya.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Telah pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

Di antara penelitian yang pernah meneliti tentang motivasi orang tua memilih dayah sebagai sarana pendidikan anak salah satunya berjudul “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa di SMPN 9 Banda Aceh”.<sup>24</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu, adanya kepedulian orang tua (PNS dan non PNS) terhadap Pendidikan Agama Islam anaknya yang sekolah di SMPN 9 Banda Aceh, kepedulian tersebut bukan status/profesi akan tetapi karena tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Bentuk kepedulian orang tua (PNS dan non

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 40.

<sup>24</sup> Armansyah, “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh, *Tesis*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015)

PNS) adalah dengan mengontrol anak-anaknya agar rajin belajar, mengantarkan anak ke balai-balai pengajian dan juga ada yang mengajarkan sendiri di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepedulian, faktor apa saja yang mempengaruhi kepedulian pendidikan agama siswa yang orang tua PNS dan Non PNS di SMPN 9 Banda Aceh. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui motivasi orang tua memilih dayah ruhul fatayat sebagai sarana pendidikan agama anaknya di dayah ruhul fatayat.

Penelitian lain yang meneliti tentang motivasi orang tua memilih dayah sebagai sarana pendidikan anak yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Desa Kendalasesem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”<sup>25</sup> Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi orang tua di Desa Kendalasesem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak memasukkan anak ke pesantren adalah “tinggi”, yaitu sebesar 72,51. Setelah dicocokkan dengan tabel kualitas dapat diketahui, bahwa rata-rata 72,51 terletak pada interval 73 – 77.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua di Desa Kendalasesem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak memasukkan anaknya ke pesantren adalah faktor agama, lingkungan, kualitas dan ekonomi. Dari keempat faktor ini, maka faktor agama merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi orang tua untuk memasukkan anak ke pesantren. Pada dasarnya penelitian ini

---

<sup>25</sup>Muasfaroh, “Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Desa Kendalasesem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”, *Tesis*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2006)

hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya terletak pada dua hal, yaitu implikasinya terhadap pesantren itu sendiri dan lokasi penelitiannya.

Penelitian ini selain ingin mengetahui motivasi orang tua memasukkan anaknya ke pesantren, penelitian ini juga ingin melihat dampak/implikasinya terhadap pesantren itu sendiri. Lokasi penelitiannya dipusatkan di Desa Kendaladem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada motivasi orang tua memilih dayah ruhul fatayat sebagai tempat pendidikan agama anaknya.

Penelitian dari Siti Badariyah (2019) membahas tentang “Motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan pondok pesantren asslafiyyah 1 tanjung rame lampung selatan.” Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan bagi anaknya, yaitu dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat dijadikan anak yang berperilaku yang baik, sopan, punya pegangan hidup, serta menjadi anak yang mengikuti ajaran agama, yang takdim kepada gurunya atau kiyai.

Adapun pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan yang bagus dalam mengembangkan potensi pada diri seorang anak dan jarak pondok pesantren yang lumayan terjangkau. Dan harapan orang tua agar anaknya berhasil apa yang orang tua inginkan dan cita-citakan.<sup>26</sup> Adapun penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, letak perbedaannya penelitian di atas hanya memfokuskan pada sarana pendidikan anak di pesantren

---

<sup>26</sup> Siti badariyah *Motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan pondok pesantren asslafiyyah 1 tanjung rame lampung selatan* (2019) h. 84.

asslafiayah 1 Tanjung rame lampung selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada motivasi orang tua memilih dayah ruhul fatayat sebagai sarana pendidikan agama anaknya di Gampong Seulimeum.

Disamping itu penelitian Ayu Dya Dwi Jayanti (2013) membahas tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kasiyan,” hasil penelitian pondok pesantren Nurul Hikmah desa Kasiyan kecamatan Puger Kabupaten Jember penelitian ini bahwa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai pendidikan didorong oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah harapan orang tua agar anak bisa dibekali ilmu agama. yaitu sebagai bekal dunia akhirat baik untuk orang tua maupun untuk anak, agar seimbang antara ilmu dunia juga akhirat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan di pondok pesantren Nurul Hikmah memiliki keunggulan dibidang agama, pendidikan umum dan keterampilan seperti memasak dan menjahit. Dengan adanya pendidikan agama yang diajarkan orang tua menginginkan serta mengarahkan anak dapat melaksanakan perintah Tuhan dengan baik dan berakhlakul Kharimah, seimbang dengan pendidikan umum yang didapat dari pondok pesantren Nurul Hikmah yang juga mengajarkan keterampilan yang biasa dibuat bekal hidup setelah tamat sekolah.

Motivasi ekstrinsik yang mendorong orang tua memilih Pondok Pesantren Nurul Hikmah sebagai pendidikan anak yang datang dari luar diri yaitu sebagai berikut: Motivasi orientasi terhadap lingkungan masyarakat yang mana mayoritas agama penduduk desa Kasiyan Timur adalah Islam sehingga fanatisme agama mempengaruhi orang tua untuk menentukan pendidikan anak. Unsur budaya

seperti nilai-nilai, norma-norma, etika, kebiasaan, adat-istiadat tentunya ikut mempengaruhi perilaku orang tua memotivasi anak untuk menjalankan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, dalam hal lain dapat dikatakan bahwa orang tua dalam memilih pendidikan agama untuk anak mereka dipengaruhi lingkungan sosial bisa diterima dengan langsung dan tidak langsung, yang telah dilakukan pada Pondok Pesantren Nurul Hikmah masih harus ada yang diperbaiki untuk memotivasi orang tua agar memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak.<sup>27</sup>

Adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian di atas memfokuskan pada motivasi orang tua dalam pendidikan anaknya didorong dari intristik dan ekstrinstik, adapun penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada motivasi orang tua memilih dayah ruhulfatayat sebagai sarana pendidikan agama anaknya di dayah Ruhul Fatayat.

---

<sup>27</sup> Ayu Dya Dwi Jayanti, *Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kasiyan* (2013) h. 17.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis dapat menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.<sup>1</sup> Motivasi juga diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas sesuatu guna tercapainya suatu tujuan.<sup>2</sup> Pada umumnya motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu oergasme yang mampu mengrahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*).<sup>3</sup>

#### 2. Klasifikasi Motivasi

Dalam pembahasan macam-macam motivasi, terdapat dua sudut pandang yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.<sup>4</sup> Motivasi intrinsik juga merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usaha

---

<sup>1</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2016), h. 127.

<sup>2</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101.

<sup>3</sup> M Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 60.

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, RajGrafindo, 2016), h. 128.

dan yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.<sup>5</sup> Seperti contohnya pemberian hadiah, memberi pujian, memberikan nilai dan angka.<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat melepaskan energi atau tenaga yang ada pada seseorang. Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempunyai tiga fungsi yakni,

- a. Motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak yang memberikan kekuatan kepada seseorang.
- b. Motivasi menjadi penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Motivasi dapat menyeleksi perbuatan kita, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>7</sup>

### 4. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau

<sup>5</sup> Sardiman A M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 89-90.

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2016), h. 129.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 76.

menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

## 5. Teori Motivasi

### a. Teori Hedonisme

Hedone berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan, oleh karena itu setiap manusia yang menghadapi kesulitan dalam hidupnya dan memerlukan pemecahan, manusia tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan.

### b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, ketiga naluri tersebut yaitu, naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri mengembangkan/mempertahankan jenis. Oleh karena itu untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

### c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Menurut teori ini tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup, teori ini juga disebut teori lingkungan kebudayaan. Maka dalam teori ini perlunya seorang pendidik yang ingin memberikan motivasi agar mengetahui latar belakang dari anak didiknya dan kebudayaan di kampung

---

<sup>8</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 73.

halamannya.

d. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari, menurut teori ini bila seorang pendidik/ pemimpin ingin memberikan motivasi kepada anak didiknya, harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Tentunya memotivasi anak yang tinggal di kampung dengan di kota berbeda.

e. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik atau kebutuhan psikis. Oleh karena itu seseorang pendidik yang bermaksud untuk memberikan motivasi kepada seseorang, hendaknya ia mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.<sup>9</sup>

f. Teori hirarki kebutuhan.

Tokoh yang cukup dikenal dalam teori ini adalah Abraham Maslow, mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima pokok ini merupakan kunci dalam mempelajari motivasi manusia, adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas atau dengan arti lain kebutuhan yang terdiri dari sandang, pangan dan tempat perlindungan.

---

<sup>9</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74-77.

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- 3) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompoknya, berinteraksi, dan kebutuhan mencintai dan dicintai.
- 4) Kebutuhan dan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan skill sendiri.<sup>10</sup>

## **B. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

### **1. Mendidik Aqidah**

Tanggung jawab pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Sebagai pendidik atau orang tua wajib mengajarkan fondasi-fondasi berupa ajaran-ajaran Islam, sehingga anak akan terikat dengan Islam secara akidah dan ibadah. Tanggung jawab pendidikan iman atas para pendidik dan orang tua adalah tanggung jawab yang terpenting, dikarenakan iman adalah sumber keutamaan dan tempat tumbuhnya kesempurnaan. Bahkan ia menjadi gerbang pertama masuknya anak ke dalam iman dan jembatan Islam.

Rasulullah saw telah memberikan perhatian yang besar akan pentingnya menuntun anak semenjak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, hukum-hukum syariat dan mendidiknya untuk

---

<sup>10</sup> Misnawati, Motivasi Berprestasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Pai FTK Uin Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 22.

mencintai nabi, keluarganya, para sahabatnya dan para pemimpin dan cinta pada al quran. Dengan demikian anak akan terdidik dengan keimanan yang sempurna, akidah yang kuat dan mencintai generasi awal yang mulia.

Membahas mengenai kewajiban orang tua terhadap anak, maka pendidikan anak dimulai dari sejak kandungan. Pendidikan anak dalam kandungan merupakan hal yang sangat penting bagi para pasangan muda-muda karena mendambakan keturunan yang mempunyai iman dan akhlak yang baik. Akan tetapi cita-cita demikian mustahil akan tercapai tanpa berpegang kepada dasar dan prinsip yang jelas . Mendidik anak dalam kandungan termasuk upaya besar oleh karenanya memerlukan syarat-syarat sebagai orang tua seperti, orang tua mempunyai keyakinan bahwa anak dalam kandungan dapat mendengar dan bisa dididik, bertakwa kepada Allah, mendoakan anak dalam kandungan, menjaga makanan yang halal.<sup>11</sup>

Adapun dalam hadis telah dijelaskan bahwa seorang anak itu dilahirkan di atas fitrah tauhid, akidah keimanan kepada Allah, berdasarkan kesuciannya. Jika ia disugahi pendidikan di dalam rumah yang baik, suasana sosial yang baik, dan lingkungan belajar yang aman, nantinya anak akan tumbuh di atas keimanan yang kuat. Maka perlunya sebagai orang tua memiliki batasan-batasan tanggung jawab dalam mendidik anak yaitu, membina mereka untuk selalu beriman kepada allah, menanamkan ruh kekhayusan, takwa, dan ibadah kepada allah dan mendidik dalam diri mereka merasa selalu diawasi oleh allah (muraqabatullah).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Baihaqi, A.K. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Press Jakarta, 2001), h. 45.

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Jawa tengah: Al-Andalus, 2015), h. 111.

## 2. Mendidik Ibadah

Ibadah merupakan pengembangan akidah Islam serta kepercayaan, Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak, oleh karena itu keluarga berusaha membina individu umat dengan segala keistimewaannya. Tanggung jawab orang tua dalam membina ibadah anak yang pertama adalah mengajari materi tentang pentingnya shalat. Peranan orang tua dalam membina ibadah anak yaitu pada usia tujuh tahun anak sebaiknya diserahkan kepada pendidikan agama untuk belajar agama.<sup>13</sup>

## 3. Mendidik Akhlak

Pendidikan moral adalah dasar-dasar pendidikan serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaan semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya tumbuh di atas keimanan kepada Allah, terdidik rasa takut kepadanya, merasa diawasi dan selalu berserah diri kepadanya dan pertahanan agama yang mengakar dalam sanubarinya, oleh karena itu perlakuan yang baik anaknya tidak terpisah dari para orang tua yang beragama dan memberikan pendidikan baik terhadap anaknya.<sup>14</sup>

Akhlak dalam pandangan Islam terbagi menjadi dua. Pertama akhlak mahmudah yaitu akhlak yang mendapat pujian dalam agama, seperti berlaku baik kepada Allah, menaati ajaran Rasulullah saw, berlaku baik sesama muslim dan lainnya merupakan bagian dari akhlak mahmudah. Kedua akhlak madzmumah.

<sup>13</sup> Makmur, *Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak*, Jurnal Literasiologi, Vol. 4. No. 1, Juli-Desember 2020.

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Jawa tengah: Al-Andalus, 2015), h. 131.

Artinya perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam. Nilai-nilai akhlak sepatutnya mendapat perhatian orang tua maupun guru sejak usia dini hingga mukallaf. Pendidikan akhlak yang dibekali oleh seseorang membuat ukhwah menjadi semakin kuat, meningkatnya kesadaran tentang dosa-dosa yang pernah dikerjakan. Dari itu pendidikan akhlak merupakan solusi membentuk karakter manusia, memperkuat hubungan antara khaliq dan makhluk.<sup>15</sup>

#### 4. Mendidik jiwa dan raga

Ilmu kesehatan jiwa dikenal sebagai ilmu mengadaptasikan jiwa atau target persentuhan dan penyatuan pribadi, penerimaan seseorang terhadap diri sendiri dan penerimaan orang lain terhadap dirinya, yang kesemuanya itu bermuara pada perasaan bahagia dan kesenangan jiwa.<sup>16</sup> Pendidikan jasmani biasa disebut dengan pendidikan fisik karena berhubungan dengan fisiknya. Pendidikan jasmani perlu mendapat perhatian khusus karena ia merupakan sarana untuk membentuk dan membangun manusia yang shaleh.<sup>17</sup>

Islam telah mengajarkan beberapa metode dalam mendidik fisik anak supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanah yang telah Allah bebankan kepadanya. Antara lain yaitu kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan anak. Seorang ayah yang memberikan nafkah berupa makanan, tempat tinggal dan pakaian yang baik sehingga jasmani mereka terhindar dari penyakit untuk keluarganya maka ia mendapatkan pahala yang

---

<sup>15</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh, Lembaga Naskah Aceh(NASA), 2018), h. 20.

<sup>16</sup> Syaikh M Jamaluddin Mafuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 13.

<sup>17</sup> Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di masa Kanak-kanak*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 53.

besar dari Allah. Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, membantengi diri dari penyakit menular, mengobati penyakit dan menerapkan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain.<sup>18</sup>

### C. Pendidikan Agama di Dayah

#### 1. Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dayah merupakan istilah yang sudah umum, namun memiliki makna khusus dalam bahasa Aceh. Dayah yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh. Sejarah dayah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan pendidikan masyarakat Indonesia. Adapun lembaga pendidikan Islam adalah institusi yang bergerak dibidang pendidikan dan mempunyai struktur pengelolaan di dalamnya.<sup>19</sup>

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki tujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah) menjadi manusia yang berkepribadian Islami, dan menjadi umat yang berguna bagi bangsa serta agama. Dayah di Aceh bisa dikatakan menjadi tempat pusat pelatihan budaya Islam, sehingga dayah dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang berdiri berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islamiah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam juga dspst mencetak kader-kader ulama dan da’i.<sup>20</sup>

Pendidikan dayah tradisional merupakan tempat mendidik murid menjadi

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Jawa tengah: Al-Andalus, 2015), h. 164.

<sup>19</sup> Khairil Yuliansyah, *Dayah Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh (LSAMA), 2022), h. 11.

<sup>20</sup> A Samad Usman, *Manajemen Pendidikan Dayah*, Jurnal Intelektual, vol. 10, No 2, Juli-Desember 2021.

kader ulama yang ahli agama dalam mata pelajaran tertentu seperti fiqih, tafsir, hadis, tasawuf, mantik, tauhid, sejarah Islam dan beberapa macam ilmu alat. Begitu juga tujuan pendidikan dayah tradisional dapat diarahkan untuk mendidik kader ulama yang mendalami ilmu-ilmu keislaman dengan harapan agar mereka tidak terjerumus ke dalam arus perubahan globalisasi yang dapat menyesatkan dan menyebabkan mereka semakin jauh dari ajaran Islam.

Misi dari Dayah tradisional itu sendiri yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Aqidah ahl Al Sunnah wa al-jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqih Syafi'i, membina kesalihan santri dan masyarakat melalui iman, ilmu, amal, dan dakwah bi Al hikmah wa Al mau'izah Hasanah, memelihara dan menguatkan nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salaf Al salih, dan mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, iman, dan Ihsan.

## 2. Materi Pendidikan Agama di Dayah

Dayah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Aceh sudah pasti memiliki kurikulum. Materi pelajaran merupakan salah satu komponen kurikulum yang penting, karena tanpa adanya materi akan sulit bahkan tidak dapat mengadakan proses pembelajaran. Materi pelajaran yang diajarkan di dayah tradisional bersifat homogen, karena terjadinya hubungan atau keterkaitan antara satu dayah dengan lainnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya yang menjadi pimpinan dayah adalah alumni dayah dimana ia belajar sebelumnya.<sup>21</sup>

Materi kurikulum dayah tradisional yang bersumber dari kitab kuning

---

<sup>21</sup> Azhar M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), h. 100.

merupakan warisan yang terus berkembang hingga sekarang. Secara umum materi pembelajaran yang diajarkan pada dayah tradisional bersumber dari tiga jenis kitab, yaitu pertama kitab Matn, kitab ini pada dasarnya merupakan kitab asal atau kitab inti. Seperti kitab Matn aljurumiyah, matn taqrib, sahih Bukhari, kitab sharh. Berikut merupakan materi pelajaran sebagaimana yang terdapat dalam kitab pegangan yang dipelajari pada Dayah tradisional. Yaitu Al Qur'an, Tauhid, Fiqih, nahw, sarf, tarikh, tasawuf. <sup>22</sup>

#### Kitab-kitab di Kelas yang diajarkan di Dayah Ruhul Fatayat

No	Nama Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	<i>Matn Safinat al-Najah dan Mtn Taqrib, Al-Bayjuri 1, Al-bayjuri 2, I'anat al-Talibin jilid 1&amp;2</i>
2.	Tauhid	<i>Aqidat al-Islamiyyah, Khamsah almutun, Tijan al-Daruri, Kifayat al awwam, Al-Sarqawi ala Hud-hud,</i>
3.	Ilmu Nahwu	<i>Al-Awwami, Matn al-Jurumiyah dan Mutammimah jilid , Mutammimah jilid 2, Sheikh Khaled, Matn alfiyah ibn malik</i>
4.	Ilmu Sarf	<i>Damman wa madkhal, Matn al Bina wa al-Asas dan Tashrif al-Izzy, Al-kaylani, Hill al-Ma'qud</i>
5.	Tasawuf	Kitab Pelajaran Akhlak, <i>Taysir al-</i>

<sup>22</sup> Azhar M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek .....*, h. 25.

		<i>Khalaq, Ta'lim al Mutallim</i>
6.	Tarikh	Kitab Riwayat Nabi, <i>Khulsat Nur alyaqin jilid 1.</i>

Materi yang diajarkan di Dayah Ruhul Fatayat memfokuskan pada kitab fiqih, ilmu nahwu, ilmu sarf, tauhid, tasawuf dan tarikh. Adapun materinya terkait setiap kelas berbeda tingkatannya, semakin tinggi kelasnya semakin tinggi pembelajaran kitang yang di ajarkannya.<sup>23</sup>

### 3. Metode Pendidikan Agama di Dayah

Pendidikan di dayah tradisional menggunakan beberapa metode pembelajaran antara lain, pertama metode targhib dan tarhib, merupakan metode pendidikan Islam yang terlibat dalam belajar mengajar. Dalam pendidikan dayah, metode targhib dan tarhib merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Targhib yaitu dorongan akan kebaikan yang dapat membuat para santri menjalankan kewajiban dan tarhib yaitu ancaman yang dapat menjadikan para santri menghindari segala bentuk dosa, maksiat dan melanggar peraturan.<sup>24</sup>

Kedua metode hafalan yang diterapkan pada dayah tradisional pada umumnya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu, seperti kitab Alfiyah ibn Malik atau juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, baik surah-surah pendek, surah-surah pilihan maupun semua surah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pada dayah tradisional terdapat beberapa materi kitab kuning harus

<sup>23</sup> Azhar M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek* ....., h. 25.

<sup>24</sup> Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif pada dayah terpadu dan dayah salafiah)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 95.

dihafal oleh santri, seperti kitab Tasrif, Matn Jurumiyyah, Alfiah Hadith dan berbagai kitab kuning lainnya.

Ketiga Metode Beut Rame-Rame ini merupakan salah satu metode yang dominan diterapkan pada dayah. Dalam metode ini, para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling teungku yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Metode ini yang sering digunakan ketika belajar karena dapat mudah dipahami oleh santri.

Keempat Metode beut sidroe-droe termasuk belajar secara individual dengan seorang murid berhadapan dengan seorang teungku, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya, Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang teungku mengawasi, menilai kemampuan murid dan membimbing mereka secara maksimal untuk memahami materi kitab yang diajarkan.<sup>25</sup>

Kelima Metode ceramah ini biasanya dilakukan dengan cara teungku menjelaskan secara lisan setiap materi pelajaran yang terdapat dalam suatu kitab yang dipelajari di dayah radisional. Metode ceramah ini selalu digunakan dalam setiap kali pembelajaran di kelas untuk menerangkan, menjelaskan pelajaran kepada murid. Metode ceramah ini dinilai ekonomis, praktis dan efektif untuk menyajikan informasi, konsep ilmu, gagasan, pengertian abstrak dalam pelajaran agama Islam, ilmu-ilmu sosial dan hukum, serta ibadah, terutama dalam mengelola kelas besar dengan jumlah siswa lebih dari 35 orang atau lebih.

---

<sup>25</sup> Azhari M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek*, (Banda Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2020), h. 144.

Keenam, Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis dimana teungku memberi kesempatan kepada para murid, baik secara individual maupun kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas masalah tersebut.

Ketujuh, Metode terjemah merupakan kegiatan mereproduksi pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dalam bahasa penerima dilihat dari segi arti. Dalam konteks pendidikan dayah tradisional, bahasa penerima dalam bentuk bahasa Indonesia dan bahasa Aceh. Metode ini mendominasi pembelajaran di dayah tradisional.

Kedelapan, metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan teungku kepada murid yang harus menjawabnya. Metode ini dapat diterapkan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan bersumber dari materi pelajaran yang akan diajarkan, lalu mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dan tindak lanjut. Seorang teungku lebih mudah mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan, atau untuk memberi kesempatan kepada murid yang belum memahami materi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Azhari M. Nur, *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek*, (Banda Aceh Darussalam Raniry Press, 2020), h. 146.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu, valid, reliabel dan objektif.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami suatu gejala *sentral*. Penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis dan laporan tersebut sangat fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitiannya.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian langsung.<sup>3</sup> Melalui penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan suatu perlakuan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dayah Ruhul Fatayat menjadi lokasi dalam penelitian ini yang terletak di Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, alasan peneliti memilih lokasi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 2.

<sup>2</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristiknya dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 7.

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 34.

penelitian ini karena peneliti mendapatkan informan yang tepat yaitu orang tua dari santri Dayah Ruhul Fatayat berada di Gampong Seulimeum yang memilih Dayah Ruhul Fayat sebagai tempat pendidikan agama untuk anaknya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian.<sup>4</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang tua Gampong Seulimeum yang memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat dan 3 *guree* yang menjadi pengajar di Dayah yang ditentukan secara random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan anggota dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dari populasi itu.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan random sampling dalam menentukan subjek karena tidak perlu menentukan kriteria orang tua santri dan *guree* Dayah Ruhul Fatayat, jadi orang tua santri dan *guree* di Dayah Ruhul Fatayat bisa menjadi subjek dalam penelitian ini sehingga informasi yang didapatkan lebih beragam.

### D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni :

#### 1. Data Primer

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 82.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Data primer merupakan informasi yang berasal dari sumber utama penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan orang tua yang memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat dan *guree* sebagai pengajar di Dayah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah segala informasi pendukung yang diperoleh berasal dari buku-buku terkait penelitian, jurnal, dan lembar dokumentasi.<sup>7</sup>

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Secara minimal alat bantu berupa pertanyaan yang akan ditanyakan atau berupa pedoman wawancara.<sup>8</sup> Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, di perlukan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan secara sistematis. Wawancara yang akan peneliti lakukan terhadap 5 orang tua yang memasukkan anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat dan 3 orang *Guree*
2. Lembar observasi, di perlukan sebagai alat bantu berupa pengamatan non partisipan untuk mengumpulkan berbagai jenis data agar data yang diperoleh lebih relevan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 296.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192

3. Lembar dokumentasi, di gunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah Dayah Ruhul Fatayat.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Dikemukakan Nasution bahwa teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan.<sup>10</sup>

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan secara tidak langsung.

### 2. Wawancara

Menurut Soeharto, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban dari responden dicatat atau di rekam, agar wawancara berjalan lancar dan terarah, peneliti memegang catatan kecil sebagai paduan wawancara (interview

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002, Cet.XXII), h.134.

<sup>10</sup> Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.73.

guide).<sup>11</sup> Wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, sehingga peneliti lebih dalam mengetahui kejadian dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur.<sup>12</sup>

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur karena penulis ingin menggali informasi secara mendalam. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan meliputi tanya jawab secara langsung dengan 3 orang guree pengajian, 5 orang tua yang memasukkan anaknya ke Dayah dan merupakan warga Gampong seulimeum.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya tertulis. Metode dokumentasi merupakan tata cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, mencatat data-data yang ada, dalil-dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 79.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 195.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013, Cet. 1 ), h. 16.

Dalam buku metodologi penelitian karya Jusuf Soewadji menjelaskan, dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan yang lainnya.<sup>14</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup> Teknik analisis data menurut Matthew dan Michael sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Patilima di bagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud yaitu:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data dan
3. Penarik kesimpulan.<sup>16</sup>

Adapun tahap pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berjalan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data juga diartikan bagian dari analisis yang mengarahkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat

---

<sup>14</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.), h. 160.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h.318.

<sup>16</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

disederhanakan dalam aneka cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

Tahap kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bagian terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengambilan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, alur sebab-akibat. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dan pencarian data.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., h. 10.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Dayah Ruhul Fatayat.**

Lembaga pendidikan Islam Dayah Ruhul Fata/ Fatayat merupakan salah satu dayah salafiah yang mempunyai dasar / prinsip Islam yang kuat di Provinsi Aceh, terletak di Gampong Seulimeum, kecamatan seulimeum Aceh Besar. Lebih kurang 42 Km dari kota Banda Aceh, Ibu kota Provinsi Aceh. Dayah Ruhul Fatayat didirikan oleh Al-mukarram Syaikhuna Tgk. H. Abdul Wahhab bin Abbas bin Sayed Al Hadhrami (Abu Seulimeum) pada tahun 1946. Beliau mendalami Agama Islam pada Al mukarram Syaikhuna Tgk. H. Ibrahim (Tgk. Di Bireun) ayahanda dari prof. A. Majid Ibrahim. Selanjutnya beliau melanjutkan pengajiannya di dayah MUDI Mesra Samalanga pada tahun 1936 dibawah bimbingan Al-Alim Al-Mursyid Syaikhuna Tgk. H. Hanafiah Samalanga (Teungku Abi). Selama sepuluh tahun beliau menimba ilmu agama, beliau telah menyelesaikan berbagai kitab yang menjadi pedoman pembelajaran, termasuk ijazah tarekat, kemudian beliau dilantik oleh gurunya menjadi mursyid tarekat *Sythariah, Shamadiyyah dan Khuluthiyyah.*

Pada awal berdirinya dayah ini hanya memiliki beberapa balai pengajian, di mana dirasahnya hanya kepada masyarakat di sekitar dayah, dengan jumlah thalabah saat itu lima puluh orang yang dibantu oleh 5 (lima) orang tenaga pengajar, dikenal sebagai dayah masjid tuha. Dengan ma'unah Allah dan dengan berkat doa gurunya serta dengan niat beliau yang ikhlas maka dayah ini mulai

berkembang. Thalabah yang belajar tidak hanya berasal dari kecamatan seulimeum tetapi juga berasal dari luar kecamatan bahkan kabupaten, provinsi, dan luar negeri sekalipun.

Seiring dengan perkembangannya Dayah putra dan putri semakin berkembang. Tgk. H. Abdul Wahhab berpulang kerahmatullah pada hari kamis tanggal 25 juli 1996, kepemimpinan Dayah putra saat itu dilanjutkan oleh putra beliau yaitu Al-mukarram Syaikhuna Tgk. H. Mukhtar Luthfi Bin Tgk. H. Abdul Wahhab bin Abbas bin Sayed Al-Hadhrani (Abon Seulimeum), dan Dayah putri di pimpin oleh Syaikhuna Tgk. H. Muksalmina bin Tgk. Abdul Wahab (Aba Seulimeum) selama tahun 1964-2021. Pada Tahun 2021 beliau kembali ke rahmatullah dan dilanjutkan oleh H. Waled Husaini Bin Tgk. Abdul Wahab.(Waled Seulimeum.) Dalam masa kepemimpinan Waled Dayah ruhul fatayat telah mengalami banyak perubahan, baik dalam bidang pendidikan Dayah untuk para santri dan pengajian untuk masyarakat di sekitar Dayah, begitupula dengan sarana prasarana Dayah juga sudah berkembang meskipun belum mencapai tahap kesempurnaan.

## **2. Visi dan Misi Dayah Ruhul Fatayat .**

### VISI

- a. Mendidik Thalabah (santri) untuk menjadi kader Ulama yang memiliki ilmu agama Islam yang kuat yang berpegang teguh dengan Kitabullah dan Sunnah Rasul.
- b. Mendidik Thalabah untuk patuh dan tha'at terhadap perintah Allah dan Rasul serta menjauhi larangannya.

- c. Mendidik Thalabah untuk menjadi manusia yang mempunyai akhlaqul karimah.
- d. Mendidik Thalabah untuk dapat menyikapi berbagai masalah keagamaan di kalangan masyarakat dan peduli pada kehidupan sosial kemasyarakatan.
- e. Membentuk pribadi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, berkepribadian, terampil, serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kebahagiaan haqiqi.

#### MISI

- a. Membina dan menyebarkan I'tiqad Ahlussunnah Waljama'ah.
- b. Mengembangkan ajaran Islam dikalangan masyarakat atas jalur Ulama Salaf dan Khalaf.
- c. Menerapkan syari'at berlandaskan Alqur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
- d. Menegakkan Hukum untuk dapat mengatasi segala bentuk kejahatan, khurafat dan bid'ah dhalalah (sesat).
- e. Menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode pembelajaran yang pro aktif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang ilmu Syari'ah dan 'Aqidah.

### 3. Tujuan pendidikan dan pengajaran

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran di LPI Dayah Ruhul Fatayat Seulimeum membentuk manusia yang berakhlakul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas guna mengabdikan pada masyarakat. Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan

iman, berjihad di jalan Allah dan berpegang teguh pada Al quran dan Sunnah Rasulullah, ijma'ulama, serta qiyas yang bermazhab syafi'i, beri'tiqad ahlussunnah waljama'ah.

#### 4. Keadaan Guru dan Santri

##### a. Data Guru

Guru dalam bahasa Aceh disebut "*Teungku Inong*" atau guree yaitu perempuan-perempuan yang berjuang dengan gigih dalam mengajarkan ilmu agama dan membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik. Guree memiliki peranan penting dalam pendidikan bukan hanya mengajar tapi menjadi sosok figur yang menjadi cerminan bagi santri di dayah. Peneliti mendapat jawaban yang sama dari tiga guree terkait bagaimana bisa menjadi guree di Dayah Ruhul Fatayat, jawabannya adalah menjadi guree di Dayah Ruhul Fatayat harus menempuh pendidikan sampai 6 tahun, mendapat ijazah dan mengabdikan setahun di dayah. Pengajar di Dayah Ruhul Fatayat memang kebanyakan dari alumni dayah, namun terdapat beberapa pengajar dari keluarga dayah yang alumni dari luar.<sup>1</sup>

Dalam metode mengajar setiap guree memiliki metode yang berbeda, seperti metode *beut rame-rame*, metode hafalan, metode mengulang dll. Hasil wawancara penulis terkait metode dalam mengajar, seorang informan KW menyampaikan:

"Beda-beda cara tergantung waktunya, jika subuh hafalan Al-Qur'an dan muthala'ah Al-Qur'an. Jadi tergantung kondisi santri, adapun dalam kelas seperti biasa jika kitab yang perlu dihafal maka diwajibkan menghafal."<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guree (CA, KW, HN) pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

<sup>2</sup> Wawancara dengan seorang Guree yang (KW) Pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

Sementara metode dalam belajar yang dilakukan oleh guree CA mengungkapkan bahwa:

“Pertama mengulang materi yang sudah dipelajari, jadi kalau saya pribadi memberi kebebasan gimana santri mau mengulangnya, kemudian memilih beberapa santri untuk menjelaskannya.”<sup>3</sup>

Lain halnya dengan guree HN tentang metode yang digunakan dalam belajar di kelas mengemukakan bahwa:

“Saya pribadi tergantung kitabnya, seperti biasa pertama kasih baris, kasih arti baru penjelasan dan diakhiri dengan tanya jawab.”<sup>4</sup>

Bimbingan yang diberikan oleh seorang guree dalam lingkungan dayah sangat dibutuhkan oleh santri-santri. Ada santri yang berasal dari lokasi yang jauh sehingga sulit orang tuanya menjenguk namun disinilah peran guree juga sebagai pengganti orang tua yang dapat membimbing santrinya. Berdasarkan hal di atas peneliti mendapatkan jawaban dari guree HN terkait bimbingan yang diberikan untuk santri di dayah mengatakan bahwa:

“Setiap hari guree mengajar di kelas memberikan nasihat-nasihat kepada santri agar selalu bersemangat dan bersabar dalam menunt ilmu di dayah. Dan saya katakana kepada mereka bahwa waktu di dayah itu gak lama jadi manfaatkan selalu waktu untu belajar dengan sungguh-sungguh”.<sup>5</sup>

Sementara bimbingan yang diberikan oleh guree CA kepada santri mengungkapkan bahwa:

“Memberikan banyak motivasi, terutama sering-sering kita ingatkan tentang perjuangan orang tua karena saya liat rata-rata pekerjaan orang tuanya petani, dengan diingatkan keadaan orang tua di kampung maka mereka termotivasi untu semangat belajar. Saya sampaikan jika di kampung ibadah jadi tidak teratur, shalat tidak berjamaah tapi di dayah ibadah yang wajib pasti ada dilakukan”.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Wawancara dengan guree (CA) pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

<sup>4</sup> Wawancara dengan guree (HN) pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guree (HN) Pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

<sup>6</sup> Wawancara dengan guree (CA) Pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

Lain halnya dengan guree KW dalam membimbing santri menyatakan:

“Kita dekati pelan-pelan bila perlu jadikan kawan dan bisa dianggap teman bicara. Sudah ada beberapa santri yang dicoba dan Alhamdulillah ada yang balik lagi ke dayah. Kasih bayangan kedepan kalau sudah 5 tahun di dayah sudah bisa ambil tareqat, sudah bisa menjadi guree yang bisa ngajar banyak orang.<sup>7</sup>

Dayah Ruhul Fatayat sudah berhasil mencetak alumni-alumni yang berkarakter Islami, berilmu agama dan mampu menjadi motivasi bagi banyak anak-anak. Jawaban yang peneliti dapatkan dari tiga guree menyampaikan bahwa sudah banyak alumni Dayah Ruhul Fatayat sudah mampu membangun balai-balai pengajian di kampung masing-masing, dayah-dayah di berbagai daerah. Ada beberapa cabang yang sudah berjalan dengan baik seperti Dayah Madinatul Fata di Lampenerut, Dayah Misbahul Fatayat di Lamreung, Dayah Irsyadul Fata di Grong-Grong, Dayah Riadhul Fata di Trienggadeng, Dayah Ruhul Falah di Samahani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga guree yang mengatakan bahwa sampai saat ini alumni Dayah Ruhul Fatayat belum bisa melanjutkan perguruan tinggi, karena belajar di Dayah memang memfokuskan pada kajian kitab Islami. Sementara terkait beasiswa bagi santri juga belum ada, tetapi santri-santri yang memang benar-benar kurang mampu dibiayai oleh atasan yang memiliki kemampuan untuk membiayainya. Seiring perkembangan zaman mempelajari ilmu komputer, bahasa inggris juga penting namun peneliti sempat bertanya terkait hal tersebut adapun jawaban dari informan bahwa di Dayah Ruhul Fatayat belum ada arah belajar ke ilmu komputer dll.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guree (KW) pada tanggal 4 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

Tabel 4.1 Data Tenaga kependidikan dan pendidik Dayah Ruhul Fatayat

<b>NO</b>	<b>Nama Guree</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Tgk. H. Husaini. Aw	Pimpinan Dayah
2.	Tgk. Muhammad Abrar	Wakil Pimpinan Dayah
3.	Tgk. Diaduddin	Sekretaris Dayah
4.	Tgk. Muhibbussabri	Bendahara
5.	Tgk. Rabi'ah Adawiyah	Ketua umum
6.	Tgk. Mailiza	Wakil ketua umum
7.	Tgk. Putri Safurah Tgk. Cut Arisna Tgk Hayatun Nufus	Sekretaris Umum
8.	Tgk Darmawati Tgk. Salawati Tgk. Rafna Tgk. Sri Idawati	Koordinator Dayah
9.	Tgk. Nuzulurrahmah Tgk. Nurul Afna	Bendahara Umum
10.	Tgk. Maulidar Tgk. Irahmanina Tgk. Muzainah Tgk. Alawiyah Tgk. Khairul Muna	Bagian Pendidikan
11.	Tgk Diaduddin	Bagian Ibadah

NO	Nama Guree	Jabatan
	Tgk. Nella. M Tgk. Sri idawati Tgk. Afriati Tgk Helmiati	
12.	Tgk. Rafna Tgk. Nur Azizah Tgk. Safriani Tgk. Cut Arisna Tgk. Nurul afna	Bagian Humas
13.	Tgk. Yuli Tgk. Arista Tgk. Nurul Husna Tgk. Halimaton. S Tgk. Intan Jannati	Bagian Kebersihan
14.	Tgk. Nurmala Tgk. Fajriani Tgk. Siti Aisyah Tgk. Sriwahyuni Tgk. Rifqa Ajrina	Bagian Pemandokan
15.	Tgk Nurnia. E Tgk. Firdayana Tgk. Desi. R	Bagian Kesehatan

NO	Nama Guree	Jabatan
	Tgk. Aisyah RB Tgk. Mirna. Y	
16.	Tgk. Madratun Tgk. Tgk Abizaton Tgk Ummatur. R	Bagian PKK
17.	Tgk. Rafika Tgk. Linda Daviana	Bagian Perpustakaan

b. Data santri

Santri adalah seorang murid yang menuntut ilmu di dayah dan bersedia mengikuti segala peraturan yang berlaku di dayah. Santri yang berkeinginan memasuki dayah Ruhul Fatayat harus melalui pendaftaran dan melewati tes berupa bacaan quran yang baik dan benar, karena kedepan tidak ada pembelajaran khusus mengajarkan bacaan Al-Qur'an dari awal, di dayah akan khusus belajar kitab kuning.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guree terkait tingkatan kelas di Dayah Ruhul Fatayat, penempatan kelas tahap awal santri harus menduduk di kelas tajiziyah yaitu kelas percobaan awal para santri, setelah setahun baru adanya kenaikan kelas, setiap setahun naik kelas dan mengikuti ujian sama seperti sekolah biasa juga, ucap guree.<sup>9</sup> Jumlah keseluruhan santri di Dayah Ruhul

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guree CA pada tanggal 2 Mei 2023.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guree HN pada tanggal 2 Mei 2023.

Fatayat berjumlah kurang lebih seribu santri. Adapun beberapa nama santri berasal dari Seulimeum yang masuk ke dayah Ruhul Fatayat sebagai berikut

Tabel 4.2 Nama-nama santri yang berasal dari Seulimeum.

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Anis Amera	Satu	Seulimeum
2.	Nayatul Ula	Tiga	Seulimeum
3.	Zakia Assyifa	Satu	Seulimeum
4.	Riza Umami	Dua	Seulimeum
5.	Riskan Salima	Lima	Seulimeum
6.	Nuru Izzah	Tujuh	Seulimeum

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor utama keberlangsungan pembelajaran dengan baik, kelengkapan sarana mampu menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guree dan mendapatkan jawaban yang sama terkait kurikulum yang berlaku di Dayah Ruhul Fatayat yaitu kurikulum Dayah sendiri yang sudah dirancang oleh guree-guree berupa kitab ilmu nahwu, sarf, tauhid, akhlak, tasawuf dan ilmu fiqah seperti kitab safinatunnaja, matan taqrib, bajuri, iyanah dan mahalli.<sup>10</sup>

Sementara terkait kebutuhan santri seperti kitab dll, peneliti mendapat jawaban yang sama dari informan bahwa kitab-kitab yang dipelajari belum tersedia secara gratis di dayah namun kedepan semoga adanya perkembangan sehingga kebutuhan pokok santri seperti kitab bisa disediakan oleh Dayah

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guree KW pada tanggal 4 Mei 2023.

Tabel 4.3 Sarana di dayah ruhul fatayat

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Utama	2	Baik
2.	Ruang Kelas	25	Baik
3.	Asrama	5	Baik
4.	Mushalla	2	Baik
5.	Rumah dewan guru	8	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Dapur	3	Baik
9.	Toilet	15	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.

Cara merupakan salah satu alat untuk memotivasi pendidikan anak dalam menuntut ilmu, sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar memberikan pendidikan agama bagi anaknya, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia sampai di akhirat. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama.

Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi

demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Dalam pengarahannya pendidikan tentunya setiap orang tua berbeda-beda, di antara cara orang tua dalam mengarahkan pilihan lanjutan pendidikan pada anak diantaranya adalah:

- a) Memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan agama.

Terkait cara orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anaknya dengan menjelaskan kepada anak manfaat atau faedah yang akan didapatkan apabila masuk ke dayah dan bahaya di zaman sekarang seandainya tidak berada dilingkungan dayah. Dalam hal ini seorang informan MF menjelaskan:

“Saya mengatakan kepada anak saya, nak menuntut ilmu di dayah adalah hal yang mulia dan mamak mau lingkungan yang baik agar terhindar dari pergaulan yang negatif. Jadi nak jika di dalam dayah insyaallah ibadah yang wajib seperti shalat sudah pasti ada namun jika di rumah belum tentu selalu terjaga.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa menuntut ilmu di dayah memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu lingkungan yang baik. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan keilmuan seorang anak, karena sebagaimana ada pepatah yang mengatakan bahwa seseorang itu adalah anak dari lingkungannya maksudnya seorang akan terbentuk karakternya, kebiasaannya, pola pikirnya, akan terbentuk cara bicarannya sesuai dengan lingkungannya. Oleh karena itu sangatlah penting bagi seorang anak untuk berada dilingkungan yang baik dan tepat, karena diantara hak anak adalah mendapatkan jatah pendidikan dan lingkungan yang baik dari pada orang tuanya, untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah dengan masuk ke dayah sebagaimana yang dijelaskan oleh informan MF di atas.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MF) tanggal 5 Mei 2023 di Seulimeum.

Sebagaimana lumrah diketahui dikhalayak umum Dayah adalah lingkungan yang baik karena terjauh dari pengaruh-pengaruh luar terlebih didalamnya mendapatkan bimbingan pendidikan yang komprehensif, bukan hanya sekedar pendidikan saja akan tetapi lebih dari itu lingkungan mengajarkan pendidikan kehidupan dengan kata lain lingkungan dayah merupakan lingkungan masyarakat kecil sebelum seorang anak yang akan tumbuh dan akan berpengaruh dan bermuamalah dilingkungan masyarakat besar.

Hal tersebut sangat selaras dengan hukum alam yang selalu berlaku secara universal bahwasanya pergaulan akan membentuk karakter dan pola pikir anak dengan siapa kita berkomunikasi setiap hari maka seperti itulah kita akan menjadi. Ada pepatah mengatakan orang yang berteman dengan pandai besi akan terciprat percik apinya dan barangsiapa yang berteman dengan penjual minyak wangi maka akan terkenak wanginya. Maka dalam hal ini sangatlah penting untuk seorang anak menjalani pergaulan yang baik dan benar, maka dengan memberi motivasi kepada anak dengan masuk ke dayah akan mendapatkan pergaulan yang bagus sangatlah tepat. Karena dalam dayah anak akan berteman dengan kawan yang sama-sama menuntut ilmu, ibadah maka lambat laun akan terbiasa dengan pergaulan yang baik.

Terkait dengan hal ini, peneliti juga mengamati orang tua yang membimbing anaknya dengan memberi nasihat yang baik, sambil merangkul dengan penuh kasih sayang diiringi dengan nasihat dan doa kepada anaknya, sehingga cara ini membuat anak akan kembali semangat dalam menuntut ilmu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 6 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

Seperti yang informan Mf jelaskan bahwa ketika anak berada dalam lingkungan dayah ibadahnya akan terjaga , hal ini sangatlah tepat, kegiatan sehari-hari di dayah berada dalam pengawasan guree maka ibadah yang wajib akan terjaga dan ibadah sunnah akan mengikuti, dengan menjelaskan kepada anak hal ini maka akan membuat anak lebih tertarik masuk ke dayah. Adapun pengamatan peneliti juga bahwa anak-anak di dayah selalu melakukan shalat secara berjamaah yang dipimpin seorang guree.

b) Perhatian orang tua dalam bentuk lain berupa pemberian bimbingan dan nasihat, seperti yang dikatakan oleh ibu IR dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan :

“Saya memotivasi anak untuk semangat menuntut ilmu dengan nasihat dan doa yang terbaik selalu karena harapan besar saya agar ia menjadi anak yang shalehah. Saya sampaikan padanya, nak ayah sama mamak sangat kurang pendidikan agama jadi kakak harus semangat belajar dengan sungguh-sungguh di dayah agar kelak bisa mendoakan kami”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menjadi orang tua merupakan amanah yang besar di hadapan Allah bukan hanya sebagai pendidik namun lebih dari itu orang tua sebagai sosok yang diteladani oleh anak. Seorang ibu dikatakan madrasatul ula yaitu sekolah pertama bagi anaknya, maksudnya orang tualah yang menjadi guru pertama untuk anaknya. Sepatutnya orang tua selalu menasehati anak dengan penuh rasa kasih sayang agar ia tumbuh menjadi anak yang mendapatkan nasihat dan perhatian yang sempurna.

Memberikan nasihat diiringi dengan doa dari orang tua kepada anaknya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (IR) tanggal 6 Mei 2023 di Seulimeum.

termasuk penentu keberhasilan seorang anak dalam pendidikan. Dalam hadis dikatakan doa seorang ibu adalah doa yang mustajab dan tidak diragukan lagi dan doanya mampu menembus langit. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya memberi motivasi anak dengan memberi nasihat dan doa ini merupakan hal yang sangat bagus, karena seorang anak di dayah akan melewati hari-harinya yang sulit ketika berada di dayah maka nasihat dan pemberian semangat sangatlah dibutuhkan dalam hal ini, contohnya dengan memberi nasihat agar bersabar, agar semangat dalam menuntut ilmu karena akan bermanfaat untuk dirinya dan orang tua didunia dan akhirat.

Dalam hal ini faktor pengalaman sangat berperan besar seperti yang disampaikan informan diatas, bahwa kedua orang tuanya tidak belajar ilmu agama dengan baik maka dari pengalaman tersebut tidak ingin terjadi pada anaknya. Dengan menyampaikan pengalaman ini anak akan sadar bahwa dampak dari kurangnya ilmu agama akan berpengaruh besar pada kehidupannya kelak.

Terkait dengan hal ini, peneliti juga mengamati orang tua sedang memberikan bimbingan kepada anaknya di hari kunjungan, bimbingan berupa motivasi kepada anak agar bersemangat dalam menuntut ilmu karena pengalaman orang tua dimasa mudanya tidak benar-benar belajar agama akan menyesal dikemudian hari, oleh karena itu orang tua memberi dorongan dengan menasihati anaknya.<sup>14</sup>

c) Cara orang tua memotivasi pendidikan dengan menceritakan bagaimana kesuksesan alumni.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Mei 2023 di Dayah Ruhul Fatayat.

Senada dengan hal diatas ibu AM dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa :

“Saya dan suami memang alumni dari dayah ruhul fata dan ruhul fatayat sehingga sudah lama mengetahui dayah tersebut juga bagaimana perkembangan sarana dan prasarana dan alumninya.<sup>15</sup>

Adapun di antara alumni-alumni Dayah Ruhul Fatayat yang menjadi salah satu figur adalah sosok *Teungku* Inong yaitu seorang perempuan yang sangat berpengaruh di masyarakat Aceh dalam kegiatan keagamaan. Mereka merupakan tokoh agama sekaligus pakar dalam ilmu pengetahuan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat. Sosok *Teungku* Inong di Aceh memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui sebuah tradisi pengajian (*seumeubeut*) terdapat banyak perempuan yang ikut mengambil bagian di dalamnya, terutama dalam mencetak kader-kader Qur’ani,

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (AM) tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.



Di Aceh para *Teungku* Inong kerap menjadikan rumah mereka sebagai tempat pengajian, mereka yang mengajarkan *Aleh Ba* yang mengenalkan huruf hijaiyah pertama kali kepada anak-anak orang Aceh. Sosok *Teungku* Inong yang peneliti angkat adalah Ummi Nihayati merupakan pimpinan balai pengajian Annihayah di Gampong Seuulimeum, beliau merupakan sosok *Guree* yang banyak mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar dan anak-anak Gampong Seuulimeum. Di samping itu ummi Nihayati memiliki anak-anak yang berhasil dididik dengan baik dan berada dalam lingkungan agamis, sehingga anaknya mampu belajar keluar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua bahwa pengaruh alumni dayah merupakan peran besar dalam membawa nama baik suatu Dayah.

Jika alumni berperilaku baik maka baiklah citra Dayah begitupun sebaliknya. Menuntut ilmu pendidikan agama di Dayah merupakan pilihan yang tepat dan baik karena hanya di Dayah salafiyah yang hanya memfokuskan pada kajian bidang agama saja. Maka dengan memperlihatkan para alumni yang sudah sukses dengan ilmu agamanya anak akan termotivasi dalam menuntut ilmu di Dayah. Terlebih lagi jika orang tuanya merupakan alumni dayah, Hal ini bisa disampaikan kepada anak sebelum ia melanjutkan pendidikan di Dayah agar menuntut ilmu sebaik nya dan menjadi alumni yang bermanfaat ilmunya. Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu YA menyatakan:

“Saya sampaikan bahwa alumni-alumni dayah ruhul fatayat sekarang sudah mahir di bidang agama dan sudah mandiri sehingga dengan ilmunya mampu membawa manfaat bagi banyak orang dalam kebaikan, karena hanya dengan ilmu bisa menjalani hidup dengan selamat terlebih ilmu agama yang membawa kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama merupakan pondasi dalam kehidupan sehingga tanpa pondasi yang kokoh akan mudah runtuh, oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban besar dalam memberi pendidikan ruhaniah yang baik. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tua anak-anak mula menerima pendidikan. Orang tua ayah atau ibu memerlukan kerja sama dan memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan memotivasi pendidikan bagi anaknya. Cara lain memotivasi pendidikan agama anak dengan memberikan wawasan terhadap anak bahwa pendidikan agama merupakan hal utama yang perlu dipelajari setiap diri kita, seorang informan MW mengatakan:

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (YA) pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

“Saya memotivasi dengan mengatakan bahwa pendidikan agama sangat perlu tiap diri kita, karena dengan ilmu mampu membawa keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan agama nak harus benar-benar kita pelajari dengan seorang guru yang benar , oleh karena itu menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh di dayah ruhul fatayat inysa Allah akan tercapai cita-cita kelak”.<sup>17</sup>

Terkait hasil wawancara di atas dapat peneliti sampaikan bahwa Pendidikan agama tidaklah sama dengan menuntut ilmu biasa karena dalam menuntut ilmu agama ada hal yang sangat perlu di perhatikan yaitu sosok seorang gurunya. Guru adalah orang yang bersentuhan langsung dengan murid baik secara harfi dan maknawi, terlebih guru di dayah karena ia mendidik anak-anak selama kegiatan sehar-harinya di dayah. Maksud guru disini adalah seorang guru yang sudah terpercaya keabsahan ilmunya dan bersambung sampai Rasulullah sanadnya.

Dalam agama Islam peran guru sangatlah penting karena menuntut ilmu agama tanpa seorang guru akan membawa kesesatan. Seseorang yang belajar sendiri tanpa dibimbing oleh guru maka besar kemungkinan pemahamannya tidak benar, seperti pepatah mengatakan barangsiapa yang tidak ada guru dalam menuntut ilmu maka syaithan sebagai gurunya. Oleh karena itu menuntut ilmu agama melalui seorang guru merupakan hal yang utama.

Menuntut ilmu agama dengan sungguh-sungguh melalui guru tentunya akan mendapatkan keberkahannya seorang guru. Terlebih seorang guru bukan hanya menyalurkan pengetahuan saja akan tetapi membimbing jiwa seorang anak, membimbing akhlaknya, pola pikirnya, agar bisa hidup dengan selamat dunia dan akhirat. Maka melalui pendekatan tersebut membuat anak akan lebih termotivasi

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MW) pada tanggal 4 Mei 2023 di Seulimeum.

untuk menuntut ilmu di dayah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti simpulkan bahwa sebagai orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di dayah membekali berbagai cara mulai dari bimbingan terkait pentingnya pendidikan agama setiap anak agar mendapatkan pendidikan yang baik, salah satunya dengan memberikan perhatian dan bimbingan berupa nasihat, menceritakan bagaimana kesuksesan para alumni dalam menuntut ilmu, dan memberikan wawasan pentingnya pendidikan agama dalam setiap pribadi.

Masyarakat Gampong Seulimeum sangat antusias dan mempercayakan kualitas pendidikan agama anaknya di dayah ruhul fatayat, karena mereka melihat lulusan dayah kualitasnya lebih baik dalam penguasaan ilmu agama yang benar-benar sehingga mampu mengajarkan masyarakat dengan baik. Sehingga para orang tua termotivasi untuk memasukkan anaknya ke dayah sebagai lembaga yang bisa mewujudkan harapan dan cita-citanya. Terkait hal diatas peneliti mendapat jawaban yang sama dari mana orang tua mendapatkan informasi tentang Dayah, orang tua mengatakan:

“Dayah Ruhul Fatayat sudah lama sekali kami ketahui, sudah terkenal dan tidak asing bagi kami juga karena lokasi yang sangat dekat, keluarga yang memang alumni dari Dayah Ruhul Fatayat”.

Berdasarkan jawaban dari orang tua apakah alumni Dayah Ruhul Fatayat sudah berkontribusi untuk masyarakat. Orang tua AM menyatakan:

“Sudah sangat baik, pengajian rutin di kampung yang mengajarnya

adalah alumni Dayah Ruhul Fatayat”.<sup>18</sup>

Sementara jawaban dari orang tua MF menyampaikan bahwa:

“Iya benar sudah turun ke masyarakat, tiap minggu di kampung ada samadiah dan mereka yang memimpinya”.<sup>19</sup>

Lain halnya jawaban dari orang tua YA menjelaskan:

“Benar, mereka sudah sangat aktif di masyarakat, mengajar anak-anak di balai pengajian, memimpin acara-acara yang ada di lingkungan Dayah”.<sup>20</sup>

Orang tua memiliki harapan dan cita-cita terhadap pendidikan agama anaknya kelak setelah selesai menempuh pendidikan di Dayah Ruhul Fatayat, maka sebagai orang tua selalu membimbing dengan baik dan mengontrol perkembangan pendidikan anaknya di Dayah. Berdasarkan hal tersebut terkait cita-cita orang tua terhadap pendidikan agama anaknya peneliti mendapatkan jawaban dari orang tua IR bahwa:

“Cita-cita saya hanya ingin anak memiliki akhlak yang baik, ilmu agama yang benar-benar bisa menyelamatkan kelak dunia hingga akhirat”.<sup>21</sup>

Jawaban dari orang tua AM menyampaikan bahwa:

“Saya berharap anak saya bisa bertahan sampai akhir, sampai bisa mendapatkan tariqat yasin, samadiah dan terpenting menjadi anak yang shaleh”.

Hal lain diungkapkan oleh orang tua YA mengatakan bahwa:

“Cita-cita besar untuk anak kelak ketika tamat bisa bermanfaat dan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (AM) Pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MF) Pada tanggal 5 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (YA) Pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (IR) Pada tanggal 5 Mei 2023 di Seulimeum.

membawa kebaikan untuk masyarakat Gampong”.

Adapun jawaban dari orang tua MW menyampaikan:

“Harapan saya ketika lulus ia bisa menjadi contoh yang baik untuk keluarga, bisa menjadi anak yang mengalirkan pahala kelak ketika orang tua telah tiada”.<sup>22</sup>

Sementara jawaban orang tua MF cita-cita yang diharapkan kepada anaknya yaitu:

“ Saya berharap anak saya bisa menjadi anak yang shalehah, bisa menutup auratnya dengan baik dan mampu menjadi penolong saya di akhirat”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memiliki berbagai harapan terhadap anaknya di dayah sehingga santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar menjadi anak yang mendapatkan keberkahan ilmu dan bermanfaat untuk keluarga terutama bisa menjadi motivasi untuk anak-anak khususnya Gampong Seulimeum agar semangat dan benar-benar menuntut ilmu agama di Dayah.

## **2. Faktor yang Memotivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Dayah Ruhul Fatayat**

Motivasi orang tua dalam pendidikan Agama anak terbagai dua: pertama, *motif intrinsik*; kedua, *motif ekstrinsik*. Motif intrinsik artinya dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri, tanpa dipengaruhi faktor luar. Adapun motif ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar seperti lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

### **a. Motif Intrinsik**

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MW) Pada tanggal 4 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MF) Pada tanggal 5 Mei 2023 di Seulimeum.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.

a) Kemauan sendiri

Berdasarkan wawancara secara mendalam, maka dapat diketahui bahwa motif para orang tua Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke dayah ruhul fatayat ialah karena kemauan besar dan kesadarannya sendiri. Seperti dijelaskan oleh informan IR:

“Karena kemauan anak sendiri, dan memang dia memiliki bakat dan minat dalam belajar kitab. Dia memilih dayah karena tidak tertarik dengan pelajaran sekolah.<sup>24</sup>

Lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah dayah. Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama dan mampu mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Adapun dayah yang diminati oleh anak-anak Gampong Seulimeum yaitu dayah salafi ruhul fatayat karena memfokuskan pada kajian kitab kuning.

Pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak yaitu orang tua. Setiap orang tua menginginkan anaknya terlahir menjadi anak yang cerdas, berakhlak baik dan sukses dunia akhirat. Oleh sebab itu ketika anak mendapat pendidikan agama yang baik dalam keluarga ia akan tumbuh secara maksimal karena ia memiliki kepribadian yang baik. Orang tua di Gampong Seulimeum juga sangat antusias mendukung kemauan anak dalam menempuh pendidikan di dayah ruhul fatayat. Pernyataan di atas dikemukakan oleh ibu MW dalam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (AM) pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

wawancaranya dengan peneliti menyatakan bahwa :

“Faktor utamanya adalah kemauan anak sendiri dan kemauan saya sebagai orang tua juga karena berada dalam lingkungan yang baik. saya sebagai orang tua sangat senang dengan kesadarannya dalam pendidikan dan kami mendukung untuk mengantarnya ke dayah”.<sup>25</sup>

b) Bakat minatnya dalam belajar.

Dalam menempuh pendidikan setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga sebagai orang tua tidak bisa memaksa anak sesuai dengan kemauannya saja. Seperti yang terjadi di lingkungan anak-anak Gampong Seulimeum mereka tertarik kepada pembelajaran kitab kuning tidak menyukai pelajaran sekolah.

Hal yang sama di nyatakan oleh AM:

“Alhamdulillah saya memang melihat dari anak saya kemauan yang besar mau menuntut ilmu di dayah, ketika lulus SD tidak mau melanjutkan sekolah alasan karena ia tidak menyukai sekolah, anak saya suka dengan pelajaran kitab kuning dan meminta untuk diantarkan ke dayah. <sup>26</sup>

Pernyataan di atas dapat membuka wawasan orang tua Gampong Seulimeum bahwa kemauan besar seorang anak yang ingin menuntut ilmu agama di dayah ru hul fatayat merupakan hal yang sangat mulia yang perlu di syukuri, dan orang tua merasa bangga dengan kesadaran besar anaknya dalam pendidikan agama. Dayah merupakan tempat menuntut ilmu agama para santri yang berkeinginan mendalami ilmu agama. Dalam hal ini peneliti mengamati di lapangan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki kemauan besar dan bakatnya dalam belajar di Dayah.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MW) pada tanggal 4 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (IR) pada tanggal 6 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>27</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2023.

### b. Motif Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan adanya dorongan dari luar yang mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari motivasi yang menjadi penggerak anak dalam menempuh pendidikan di dayah. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan, meskipun yang utamanya adalah motivasi dalam diri anak tetapi motivasi luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, ada beberapa faktor luar yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke dayah ruhul fatayat, yaitu karena faktor keluarga, teman, ekonomi dan lokasi mudah di jangkau.

#### a) Faktor keluarga.

Adapun hasil wawancara mendalam seperti yang di nyatakan oleh ibu YA:

“Saya juga menyukai anak yang belajar di dayah, hal lain karena keluarga kebanyakan lulusan dri dayah salafiyah juga. <sup>28</sup>

Ungkapan yang sama terkait faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah di sampaikan oleh ibu AM:

“Saya orang tuanya merupakan alumni dari dayah ruhul fatayat, jadi saya sampaikan pengalaman saya mondok di dayah. <sup>29</sup>

#### b) Faktor Lokasi.

Di samping itu pembiayaan di dayah memang relatif lebih murah dari pada lembaga pendidikan sekolah, akan tetapi tidak menjadi alasan utama karena

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (YA) pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (AM) pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

orang tua benar-benar tulus memberikan pendidikan agama yang baik untuk anak, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu MW mengatakan:

“Lokasinya yang sangat dekat sehingga setiap hari saya bisa mengantarkan makanan dan biaya bulanan nya pun menurut saya itu sangat murah dan membantu kami sebagai warga yang pas-pasan.<sup>30</sup>

Terkait hal tersebut peneliti mengamati bahwa memang keberadaan Dayah yang dekat dengan rumah sangat membantu orang tua santri mudah mengantarkan sesuatu sehingga tidak membutuhkan biaya besar.<sup>31</sup>

c) Faktor teman

Hal yang sama juga di jelaskan oleh MF:

“Ada juga karena faktor teman yang juga memasuki dayah ruhul fatayat sehingga anak saya juga semangat karena ada kawannya yang menuntut ilmu di dayah ruhul fatayat”.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua terkait faktor dalam diri (intrinsik) dan faktor luar (ekstrinsik), keduanya saling berkaitan dalam pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan anak. Karena disanalah anak mulai mengetahui kehidupan dunianya, juga pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Oleh karena itu faktor utama dalam pendidikan anak adalah bagaimana orang tua membimbingnya sehingga ketika besar anak memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan untuk dirinya.

### **3. Kendala yang di Hadapi Orang Tua Dalam Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.**

Dalam pendidikan tentunya memiliki berbagai kendala dan cobaan, baik kendala yang di hadapi orang tua ataupun kendala seorang anak. Adapun selama

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MW) pada tanggal 6 Mei 2023 di Seulimeum.

<sup>31</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Mei 2023 di Gampong Seulimeum.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MF) pada tanggal 5 Mei 2023 di Seulimeum.

proses wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua yang memasukkan anaknya di dayah ruhul fatayat, kendala tersebut seperti kemauan anak bertolak belakang dengan kemauan orang tua misalnya anak yang berkeinginan dayah modern karena ikut temannya tapi orang tua tidak setuju karena berbagai hal, kondisi ekonomi tidak stabil sehingga sarana anak tidak terpenuhi dengan baik dan lingkungan pertemanan sehingga orang tua susah mengontrol anaknya.

a) Kemauan anak tidak sesuai dengan orang tua.

Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu MF mengatakan:

“Anak tidak mau masuk ke dayah, tapi saya maunya dia di dayah karena saya lumayan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa menjaganya setiap waktu”. Dan saya takut dia terpengaruhi pertemanan yang tidak baik.<sup>33</sup>

Dalam pendidikan lingkungan pertemanan memang sangat berpengaruh. Seorang anak sudah lumrah mengikuti pergaulan temannya akan tetapi sebagai orang tua harus bersikap tegas terlebih pendidikan agamanya untuk mengarahkan dengan baik. Terkait hal ini peneliti juga mengamati bahwa sebagian orang tua yang lumayan padat dengan kerjanya sehingga kurangnya waktu dalam penjagaan anaknya, dan terdapat anak-anak yang masuk ke dayah karena faktor temannya.

b) Kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Kemudian ibu IR menyatakan:

“Kendalanya disaat anak saya memerlukan uang untuk beli kitab dll terkadang saya tidak mampu memenuhi kebutuhannya dalam waktu cepat karna harga kitab yang lumayan tinggi”.<sup>34</sup>

Selain itu terkait dengan kendala yang di hadapi orang tua dalam

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MF) pada tanggal 3 Juni 2023 di Seulimeum.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan orang tua ( IR) pada tanggal 3 Juni 2023 di Seulimeum.

memotivasi anaknya masuk ke dayah ruhul fatayat, ibu AM menyatakan:

“Kendala saya yaitu saat dia berada di dayah jarak kami menjadi jauh, sehingga saya kesulitan mengontrol dan memotivasinya untuk tetap bertahan karena dia cepat terpengaruhi kawannya yang sering-sering pulang dan pindah”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hal tersebut berbagai kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam memotivasi pendidikan anaknya merupakan sebuah tantangan agar orang tua bisa mengarahkan pendidikan anak dengan baik. Terdapat juga kendala yang di hadapi oleh anak dalam menempuh pendidikan dan sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan solusi yang baik pada anaknya, sehingga proses pendidikan terus berjalan dengan lancar. Terkait dengan hal ini peneliti mengamati terdapat beberapa anak yang masuk ke dayah Ruhul Fatayat akan tetapi tidak bertahan sampai lulus, ia meminta keluar dan melanjutkan pendidikan di sekolah lain.

c) Sering ikut teman-teman

Adapun hasil wawancara penulis dengan orang tua YA terkait kendala yang di hadapi oleh anak dalam menempuh pendidikan yaitu:

“Pasti ada kendala dan banyak di dayah seperti sakit, ikut-ikutan teman pulang. Saya sebagai orang tua mendengar keluhannya dan memberi semangat, jika sakit ya kita bawa pulang dan diobatin kemudia antar lagi ke dayah. Anak saya juga patuh dan nurut sehingga tidak sampai tidak mau balik lagi ke dayah.”<sup>36</sup>

Dalam kehidupan, manusia sering kali dihadapkan oleh ujian berupa kendala-kendala dalam menempuh pendidikan. Berbagai ujian datang terlebih kepada para penuntut ilmu di dayah. Berbicara mengenai kendala maka kendala

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (AM) pada tanggal 3 Juni 2023 di Seulimeum.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (YA) pada tanggal 2 Mei 2023 di Seulimeum.

adalah halangan rintangan keadaan yang membatasi, menghalangi mencegah pencapaian terhadap sesuatu. Seperti yang dikatakan informan di atas bahwa anaknya dalam menempuh pendidikan terdapat kendala berupa sakit yang di rasakan di dayah. Namun kita lihat bahwa dimanapun kita berada ujian dan kendala akan selalu ada yang menghampiri kita. Orang tua akan memberikan solusi terbaik untuk anaknya agar ia tetap semangat dalam pendidikan.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh orang tua MW yaitu :

“Anak saya pertama kali masuk dayah terkejut dengan kegiatan yang padat karena biasanya di rumah tidak teratur, tapi Alhamdulillah berjalan waktu sudah terbiasa dengan kegiatan di dayah.”<sup>37</sup>

Adapun terkait kendala yang dialami oleh anak dalam masa pendidikannya adalah hal yang lumrah, seperti ungkapan orang tua MW solusi yang di berikan kepada anaknya adalah menjenguk ke dayah dengan membawa hal-hal yang disukai anak. Memberikan kasih sayang berupa pelukan dan nasihat kepadanya.

Masa pendidikan di dayah memang masa perjuangan, karena dalam menuntut ilmu tentunya tidak ada yang instan langsung dapat tetapi butuh perjuangannya. Adapun terkait kendala anak mengeluh ketika banyaknya pelajaran yang perlu dihafal itu hal yang wajar yang dirasakan anak. Maka sebagai Orang tua memberikan solusi berupa pemberian reward kepada anaknya agar anak merasakan senang karena diberikan hadiah oleh orang tuanya dan itu sebagai bentuk hasil perjuangannya di dayah dalam menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua terkait solusi yang

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan orang tua (MW) pada tanggal 4 Mei 2023 di Seulimeum

ditempuh dalam memotivasi pendidikan agama anak, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dan tahapan dalam memberikan solusi kepada anak, yang pertama dengan melakukan pendekatan yaitu mencari tau terkait masalah yang dialaminya, karena akan mudah bagi orang tua mencari jalan keluarnya. Kedua memberikan nasehat dan menjadi orang tua sebagai motivator bagi anak. Ketiga memberikan reward terhadap proses yang telah dilewatinya. Adapun jika tidak dapat membantu dengan cara yang sudah dijalankan sebagai orang tua harus mencari jalan terbaik lain bagi anak supaya mendapat pendidikan yang baik.

### **C. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa terdapat berbagai cara yang ditempuh orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat dengan berbagai faktor alasan. Adapun informasi terkait dayah Ruhul Fatayat, kebanyakan orang tua mengaku bahwa mereka mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar seperti sanak keluarga, dan tetangga. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka memang tinggal di sekitar dayah Ruhul Fatayat.

Orang tua melihat bahwa dayah Ruhul Fatayat merupakan dayah yang telah berhasil mencetak banyak alumni yang berkarakter Islami, mampu menjadi motivasi bagi anak-anak yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya. Bahkan beberapa diantara alumninya sudah berhasil membangun balai-balai pengajian dan pondok Pesantren seperti Dayah Madinatul Fata di Lampeneurut, Dayah Irsyadul

Fata di Grong-Grong, Dayah Riadhul Fata du Trienggadeng, dll.<sup>38</sup>

### **1. Cara Orang Tua Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi di lapangan penelitian, kemudian data yang diperoleh tersebut akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapun cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat yaitu dengan memberi nasihat berupa penjelasan tentang pentingnya pendidikan agama, dan dorongan yang dapat memotivasi agar anak-anak termotivasi dalam menempuh pendidikan agama.

Menjadi orang tua merupakan amanah yang besar di hadapan Allah bukan hanya sebagai pendidik namun lebih dari itu orang tua sebagai sosok yang diteladani oleh anak. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak maka sepatutnya selalu memberikan nasihat diiringi doa yang dapat membawa kesuksesan dunia akhirat anaknya. Pengaruh yang diberikan oleh orang tua sangatlah terasa pada segala tingkah laku anak-anak. Dalam pendidikan agama, keluargalah yang menjadi pembentuk pertama kepribadian anak. Kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya sangat diperlukan, karena proses terbentuknya pribadi utuh anak dipengaruhi oleh pembawaan lingkungan.

Setiap Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik, menasehati,

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 Mei 2023.

dan merawat anaknya, terkadang mereka memberikan nasihat dengan sikap yang keras dan tegas, hal itu dilakukan dengan tujuan supaya anaknya kuat dalam menghadapi masa depan. Namun ada juga orang tua memberikan nasihat dengan sikap yang lemah lembut, penuh kasih sayang sehingga anaknya mendapat ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah.

Di gampong Selimum, Orang tua santri memotivasi anaknya dengan cara menjelaskan bahwa sudah banyak alumni yang menuntut ilmu agama di dayah ruhul fatayat sudah menjadi guree / tdk yang dapat menjadi contoh tauladan baik, dan bermanfaat ilmunya bagi orang banyak. Orang tua juga mengatakan bahwa pendidikan agama itu sangat penting untuk diri kita sendiri, dan menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh pendidikan agama dengan sungguh-sungguh maka dunia akan mengikutinya tapi sebaliknya jika hanya ilmu dunia yang kita kejar maka ilmu agama tidak mau membersamai kita.

Sehingga sebagai orang tua dalam hal pendidikan mereka mempunyai harapan-harapan, cita-cita yang ingin dicapai dalam hidup. Seperti keinginan melihat anaknya sukses, menjadi anak yang berbakti dan mampu menjadi penerus kebaikan dikala usia lanjut, tentunya dengan memberikan dorongan berupa bimbingan dan motivasi kepada anak-anaknya agar tercapai tujuan yang dikendakinya. Oleh karenanya sebagai orang tua benar-benar menimbang dan memilih dayah ruhul fatayat sebagai tempat menimba ilmu agama untuk anaknya.

## **2. Faktor yang Memotivasi Orang Tua Memasukkan anaknya ke Dayah**

### **Ruhul Fatayat**

Dalam perjalanannya, dayah begitu mekar di tengah-tengah masyarakat

Aceh dengan munculnya para alumni yang berprestasi dibidang keagamaan, menjadi pendakwah yang membawa masyarakat kepada jalan kebenaran. Hal ini berangkat dari titik tekan dayah sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* (pemahaman yang dalam tentang agama ). Berawal dari sinilah, masyarakat Aceh mempunyai ketertarikan terhadap lembaga dayah sebagai tempat pendidikan agama bagi anaknya, dayah memberikan arahan pendidikan lingkungan hidup dengan berbagai macam aspeknya.

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah Ruhul Fatayat yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Adapun faktor intrinsik yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah Ruuhul Fatayat adalah karena keinginan mereka yang ingin anaknya menjadi berguna, paham akan ilmu akhirat dan tentunya hal tersebut didukung oleh kemauan besar dari anak sendiri ketika lulus SD meminta agar diantarkan ke dayah, karena kebanyakan dari mereka menyukai pembelajaran kitab kuning tidak tertarik dengan pelajaran sekolah sehingga orang tua juga mendukung anaknya untuk mengantarkan ke dayah ruhul fatayat.

b. Faktor Ekstrinsik

Adapun faktor ekstrinsik terkait faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah ruhul fatayat adalah faktor agama, faktor lingkungan, faktor kualitas, dan faktor ekonomi.

- 1) Faktor agama, meliputi: Orang tua dan anak yang menginginkan agar memahami dan mendalami ilmu agama dan orang tua

menginginkan agar anaknya mempunyai akhlak yang baik dan lebih berbakti kepada orang tua.

- 2) Faktor lingkungan, di mana orang tua was was dengan pergaulan anak sekarang, orang tua menginginkan anaknya menjadi tauladan di masyarakat, dan karena keinginan anak yang kuat dan lainnya.
- 3) Faktor kualitas, dikarenakan dayah berhasil dalam membentuk pribadi anak, sehingga orang tua menginginkan anaknya mampu memahami ilmu agama dengan benar, selain itu orang tua juga melihat adanya alumni yang begitu pintar dalam mengajarkan ilmu agama, hidup sederhana, dan mandiri, bahkan ada yang sudah menjadi pimpinan di beberapa dayah lainnya.
- 4) Kemudian terdapat juga faktor ekonomi dimana biayanya lebih murah dan karena ekonomi keluarga yang pas-pasan.

### **3. Kendala yang di Hadapi Orang Tua dalam Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua terkait kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat yaitu:

- a. Kendala yang di di hadapi Orang Tua dalam Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.

Adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak adalah adanya beberapa anak yang memiliki kemauan yang bertolak belakang dengan kemauan orang tuanya, misalnya anak yang

meminta ikut dimasukkan di sekolah yang sama dengan temannya. Kemudian keadaan ekonomi orang tua yang kurang baik sehingga kemauan anak tidak tercapai dalam waktu dekat, dan adanya jarak diantara anak dan orang tua saat anak sudah masuk ke dayah sehingga susah dikontrol perkembangannya.

Terkait kendala yang di hadapi oleh anak dalam menempuh pendidikan agama yaitu sebagai berikut:

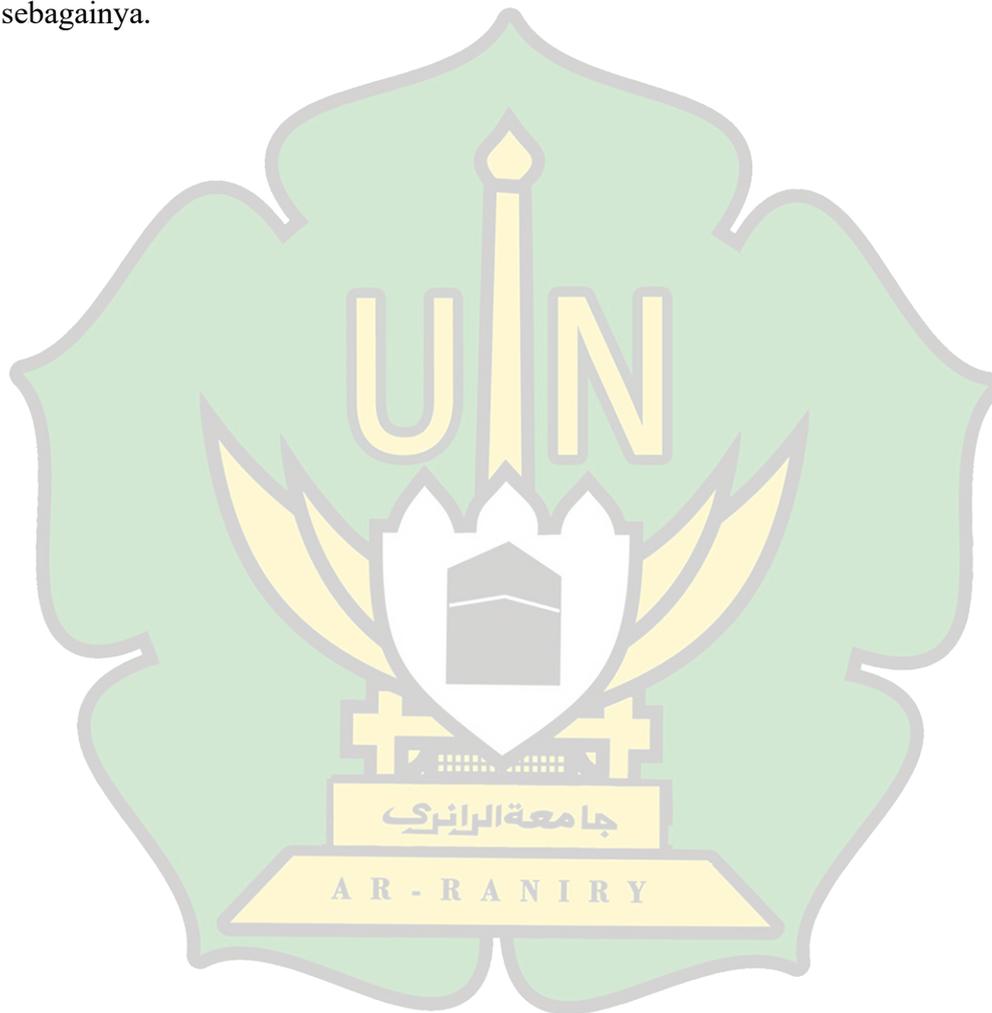
- 1) Adanya anak yang sulit beradaptasi,
- 2) Adanya anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di dayah,
- 3) Adanya anak yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah sakit,

b. Solusi Orang Tua dalam Memotivasi Pendidikan Agama Anak di Dayah Ruhul Fatayat.

- 1) Memberikan nasihat berupa dorongan, dan penjelasan tentang pentingnya pendidikan agama sehingga perlunya kesabaran dalam menempuh pendidikan,
- 2) Memberikan reward dan semangat agar anak kembali semangat dalam menempuh pendidikan, dan
- 3) Jika anak sakit maka ditangani secepat mungkin.

Dalam menjalankan solusi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat di atas, tentunya perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak lembaga pesantren. Hal itu dilakukan karena ketika anak sudah berada di pesantren, orang tua sudah tidak dapat mengontrol dan

memantau anaknya secara langsung melainkan hanya melalui pihak lembaga pesantren. Orang tua dapat menanyakan langsung tentang perkembangan anak kepada pihak lembaga pesantren dan sebaliknya pihak lembaga pesantren dapat memberikan kabar tentang anaknya, baik ketika anak tersebut sakit, dan sebagainya.



## **BAB V PENUTUP**

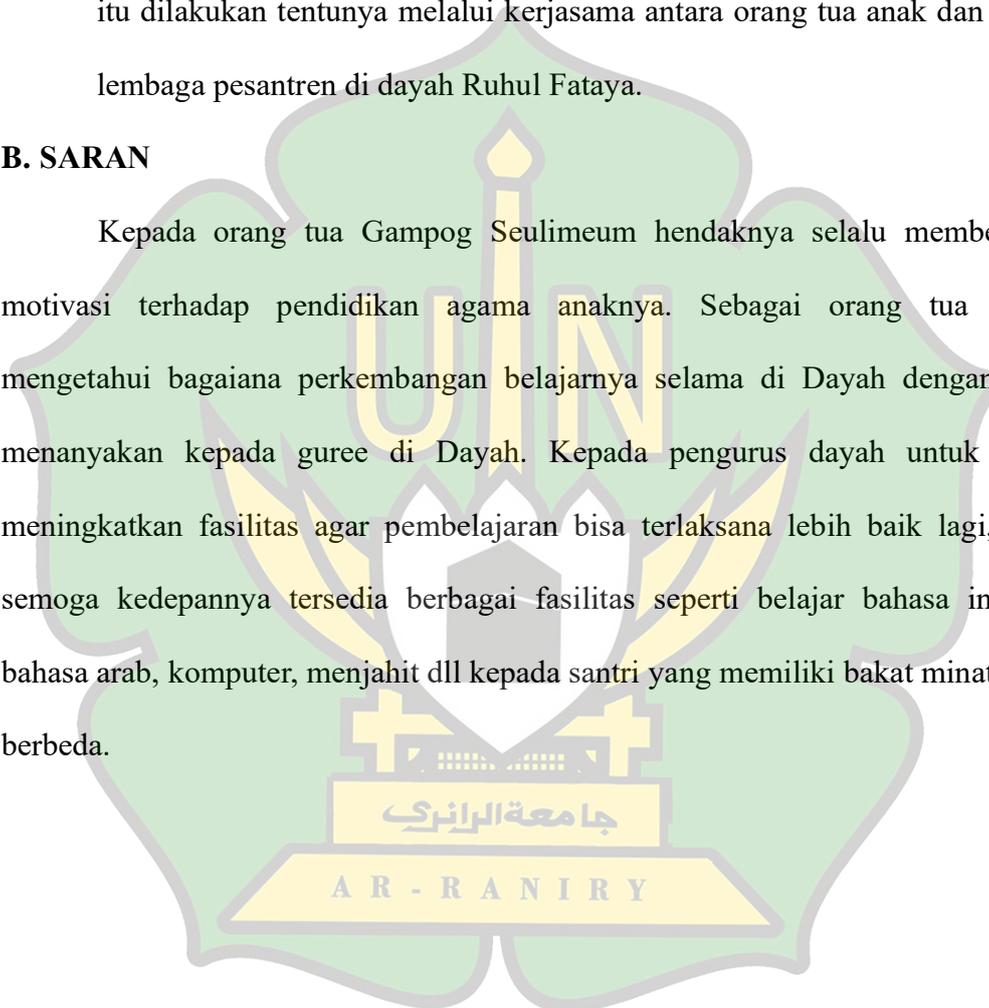
### **A. KESIMPULAN**

1. Cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di dayah Ruhul Fatayat yaitu dengan memberi nasihat berupa penjelasan tentang pentingnya pendidikan agama, dan dorongan yang dapat memotivasi agar anak-anak termotivasi dalam menempuh pendidikan agama. Orang tua juga menceritakan bagaimana keadaan alumni dari dayah Ruhul Fatayat yang sudah banyak berhasil, dimana diantara alumni tersebut ada yang telah menjadi pimpinan dayah-dayah baru, kemudian menjadi pendiri balai-balai pengajian, dan lainnya. Orang tua memiliki cita-cita agar anaknya berguna tidak hanya untuk mereka tetapi juga untuk orang lain.
2. Faktor yang memotivasi orang tua memasukkan anaknya ke dayah Ruhul Fatayat dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yaitu adanya kemauan dari mereka sendiri dan juga kemauan anak sendiri ketika lulus SD agar dimasukkan ke dayah Ruhul Fatayat, dan faktor ekstrinsik yaitu faktor agama, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.
3. Dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat terdapat beberapa kendala yang ditempuh orang tua yaitu adanya kemauan anak yang bertolak belakang dengan orang tua, keadaan ekonomi yang kurang baik, dan adanya jarak antara orang tua dan anak. Adapun kendala yang di hadapi oleh anak yaitu adanya anak yang sulit beradaptasi, adanya

anak yang kesulitan memahami pelajaran, dan adanya anak yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberi nasihat, memberikan reward, dan penanganan langsung jika anak sakit. Hal itu dilakukan tentunya melalui kerjasama antara orang tua anak dan pihak lembaga pesantren di dayah Ruhul Fataya.

## **B. SARAN**

Kepada orang tua Gampog Seulimeum hendaknya selalu memberikan motivasi terhadap pendidikan agama anaknya. Sebagai orang tua harus mengetahui bagaiana perkembangan belajarnya selama di Dayah dengan cara menanyakan kepada guree di Dayah. Kepada pengurus dayah untuk lebih meningkatkan fasilitas agar pembelajaran bisa terlaksana lebih baik lagi, juga semoga kedepannya tersedia berbagai fasilitas seperti belajar bahasa inggris, bahasa arab, komputer, menjahit dll kepada santri yang memiliki bakat minat yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, (1996), *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdullah Nashih Ulwan, (2015), *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jawa tengah: Al-Andalus
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim / Imam Al Bukhari, *Al Jami' Al Musnad As Shahih Al Mukhtasar Min Umuri Rasulillah sahallallahu alaihi wa sallam Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, No. Hadis 1374, 2018
- Andi Agusniatih, (2019), *Keterampilan sosisal Anak Usia Dini*, Jawa Barat
- Armansyah, (2015), "Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh, *Tesis*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Ayu Dya Dwi Jayanti, (2013), *Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kasiyan*
- Azhar M. Nur, (2020), *Kurikulum Dayah Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Darussalam, Ar-Raniry Press
- Azizah Maulina Erzed, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal ThufuLA*, Vol. 5 No. 2 2017.
- Buhan Bungin, (2012), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Gulo, W. (2002), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- H. Djaali, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Haidar Putra Daulay, (2001), *Filosofis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Hamid Patilima, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Hamruni, (2006), Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.XIII, No. 2,

Hannan Athiyah Ath-Thuri, (2007), *Mendidik Anak Perempuan Di masa Kanak-kanak*, Jakarta: AMZAH

Hayati, (2015), “Pendidikan orang tua (sebuah pendekatan memahami anak)”  
*Jurnal Serambi Tarbawi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah.  
Vol. 1, No. 3

<https://kbbi.web.id/agama.html>

<https://kbbi.web.id/motivasi.html>

<https://kbbi.web.id/sarana.html>.

Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidiki Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama

Imam Gunawan, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Juliansyah Noor, (2015), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group

Jusuf Soewadji, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Khairil Yuliansyah, (2022), *Dayah Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh (LSAMA).

Lexy J. Moleong, (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LPI Rama, *Ulama, Dayah, Rangkang, dan Meunasah*, 2010. Diakses pada tanggal 20 juni 2022 dari situs: <http://www.raudhatulmaarif.com/2010/05/ulama-dayah-rangkang-danmeunasah.html>

M Hasbi Amiruddin, (2008), *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNA

M Ngalim Purwanto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Indra Kurniawan, *Thaqatul Insan (Potensi Manusia)*, 21 Juni 2017. Diakses pada tanggal 20 juni 2022 dari situs: <https://tarbawiyah.com/2017/06/21/thaqatul-insan-potensimanusia>

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 14

M. Ridwan Nasir, (2005), *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: PustakaPelajar.

M. Ridwan Nasir, (2005), *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mahi M Hikmat, (2014), *Metode Penelitian Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Mahmud dkk, (2013), *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, Jakarta Barat: Akademia Permata

Muasfaroh, (2006), "Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di Desa

- Kendalasesem Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”, *Tesis*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Ngalim Purwanto, (1992), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmalina Wahab, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT RajGrafindo
- S. Nasution, (1995), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- S.Nasution, (2009), *Metode research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman A M, (2007), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sinta Kartika dkk, (2019.), Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 7 No. 1
- Siti badariyah *Motivasi orang tua dalam memilih sarana pendidikan pondok pesantren asslafiyyah 1 tanjung rame lampung selatan* (2019)
- Sri Astuti A. Samad, “Pengaruh Agama Dalam Tradisi Mendidik Anak Di Aceh”. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, vol. 1, No. 1, Maret 2015
- Sudarsono, (1993), *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharmi Arikunto, 1993, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsmi Arikunto, (2002), *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192

Syabuddin Gade, (2018) *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,

Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA)

Syaikh M Jamaluddin Mafuzh, (2001), *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*,

Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar

Tamrin Nasution dan Nur Halizah, (1989), *Peranan Orang Tua dalam*

*Meningkatkan Prestasi Anak*, Jakarta: Gunung Mulia.

Tamrin Nasution dan Nur Halizah, (1989), *Peranan Orang Tua dalam*

*Meningkatkan Prestasi Anak*, Jakarta: Gunung Mulia.

Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*

*(Studi Komparatif pada dayah terpadu dan dayah salafiah)*, (Banda Aceh:

Ar-Raniry Press, 2008), h. 95.

Tim Pustaka Phoenix, (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*,

Jakarta: Media Pustaka Phoenix.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional.

Zakiah Daradjat, (1996), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

### Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B- 14475 /UIN.05/FTK/KP 07 602/2023



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/PMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Penerimaan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mempertahatkan** : Keputusan Sidang I Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 06/12/2022 08.00

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan Sudara  
Dr. Hayati, S.Ag., M.Ag  
Sri Aslali, S.Pd.I., MA

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Ramia Hafidada  
NIM : 190201132  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak di Gampong Seulimeum Aceh Bekal

**KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada (DPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04 2.423025/2023 Tanggal 30 November 2022.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023  
Rektor,



Tambahan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dinikmati dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4668/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala/Keuchik Gampong Seulimeum Aceh Besar  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Rahma Nahradila / 190201132  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat Sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak Di Gampong Seulimeum*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Maret 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 April  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Surat Selesai Penelitian dari Dayah Ruhul Fatayat



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN NO. 235/DRF/V/2023

Atas Nama Pimpinan Pesantren Putri Ruhul Fatayat Gampong Seulimeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Nahradila  
 NIM : 190201132  
 Semester : VIII  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Dayah Ruhul Fatayat Sebagai Sarana Pendidikan Agama Anak Di Gampong Seulimeum

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian Dayah Ruhul Fatayat, sejak tanggal 1 s/d 14 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Seulimeum, 05 Mei 2023

M. Pimpinan

Tgl. Rabi'ah Andawiyah



### Dokumentasi kegiatan Penelitian



Foto wawancara dengan wali santri Dayah Ruhul Fatayat



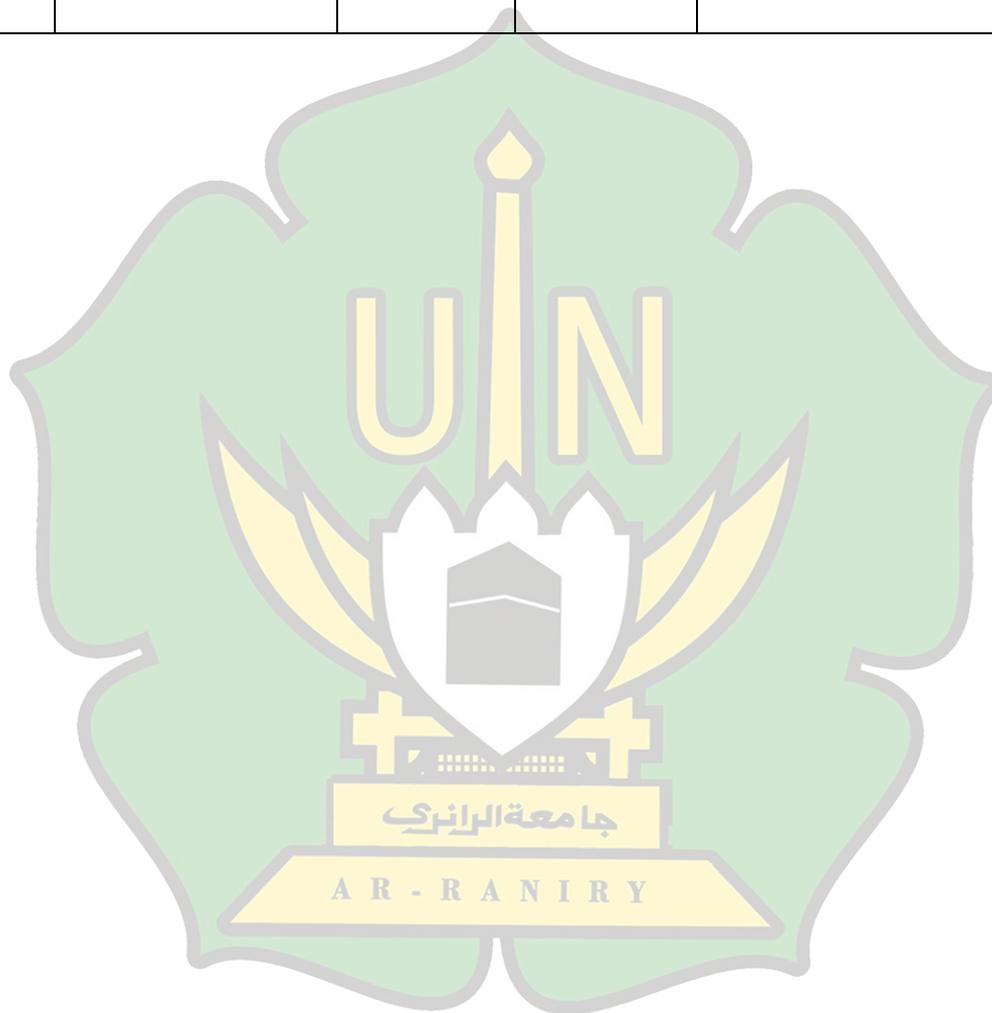
Foto wawancara dengan Gure Dayah Ruhul Fatayat

**INSTRUMEN WAWANCARA MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH  
DAYAH RUHUL FATAYAT SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN  
AGAMA ANAK DI GAMPONG SEULIMEUM  
ACEH BESAR.**

No	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara orang tua memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat ?	Wawancara	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu memiliki anak yang belajar di Dayah Ruhul Fatayat?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu memotivasi pendidikan agama anak di dayah ruhul fatayat ?</li> <li>3. Jika bole saya tau dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang dayah ruhul fatayat?</li> <li>4. Menurut pandangan bapak/ibu apakah alumni dayah ruhul fatayat sudah berkontribusi dalam masyarakat ?</li> <li>5. Apa cita-cita bapak/ibu inginkan dari anak ibuk ketika sudah selesai dari pendidikannya di</li> </ol>

No	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
				dayah ini?
2.	Faktor apa saja yang memotivasi orang tua di Gampong Seulimeum memasukkan anaknya ke dayah ruhul fatayat ?	Wawancara	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa faktor yang melatarbelakangi bapak/ibu memasuki anak ke dayah ruhul fatayat ?</li> <li>2. Apakah karena kemauan dari anak ibu sendiri ? atau ada faktor lain ?</li> <li>3. Apa kelebihan melanjutkan pendidikan anak ke dayah ruhul fatayat?</li> </ol>
3.	Bagaimana kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi pendidikan agama anak di Dayah Ruhul Fatayat ?	Wawancara	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa ibu memiliki kendala dalam memotivasi pendidikan agama anak selama belajar di dayah ruhul fatayat?</li> <li>2. Apakah anak ibu memiliki kendala selama menempuh pendidikan agama di dayah ?</li> <li>3. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi</li> </ol>

No	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
				kendala yang dihadapi oleh anak dalam masa pendidikannya?



### INSTRUMEN WAWANCARA BERSAMA GUREE

1. Apa benar Tgk sebagai pengajar atau guree di dayah Ruhul Fatayat?
2. Sudah berapa lama Tgk menjadi guree di dayah Ruhul Fatayat?
3. Dari mana saja alumni yang mengajar di dayah ruhul fatayat ?
4. Bagaimana proses penerimaan santri baru di dayah Ruhul Fatayat?
5. Apakah yang di uji terhadap santri ketika mendaftar ke dayah Ruhul Fatayat?
6. Ada berapa tingkatan kelas di dayah Ruhul Fatayat?
7. Berapa lama murid belajar sehingga bisa menjadi guree/Tgk ?
8. Bagaimana kurikulum di dayah ruhul fatayat ? apakah semua memakai kurikulum dayah ? dan bagaimana Materi pembelajaran di dayah Ruhul Fatayat?
9. Bagaimana Tgk membimbing anak-anak sehingga bisa menuntut ilmu dengan baik ?
10. Bagaimana metode dalam belajar yang tgg gunakan di dayah ruhul fatayat?
11. Apakah alumni dari dayah Ruhul Fatayat bisa melanjutkan perguruan tinggi? Atau adakah upaya untuk mengarah ke situ ?
12. Apakah ada beasiswa dari dayah bagi anak yang kurang mampu/ berprestasi ?
13. Apakah ada alumni dayah Ruhul Fatayat yang sudah bisa membangun sebuah balai pengajian atau pondok pesantren?

### LEMBAR OBSERVASI

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peneliti mengamati orang tua bersama anaknya yang sedang berbicara, orang tua memberi nasihat untuk memotivasinya agar bersabar dalam menuntut ilmu di dayah.	✓	
2.	Terlihat alumni dari dayah Ruhul Fatayat sudah berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, seperti memimpin pengajian Gampong, memimpin samadiah dll.	✓	
3.	Orang tua memberikan wawasan terkait pentingnya ilmu agama terhadap dirinya dan juga keluarganya.	✓	
4.	Peneliti mengamati bahwa anak masuk ke dayah karena memiliki kemauan besar dari dirinya sendiri.	✓	
5.	Lokasi yang sangat dekat membuat orang tua mudah menjenguk anaknya sehingga tidak mengeluarkan biaya besar.	✓	
6.	Peneliti mengamati anak-anak yang tidak bertahan sampai lulus.	✓	
7.	Dayah ruhul fatayat sudah memiliki beberapa cabang dayah diberbagai daerah.	✓	
8.	Orang tua menjenguk anaknya dan membawa pulang anak yang sakit.	✓	
9.	Kendala karena awal-awal anak sulit beradaptasi dengan keadaan	✓	
10.	Orang tua memberi solusi dengan memberi reward kepada anaknya.	✓	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahma Nahradila

NIM : 190201132

Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 22 Juli 2001

Status : Pelajar/Mahasiswa

Agama : Islam

Alamat : Selimeum, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Email : [RahmaNahradila21@gmail.com](mailto:RahmaNahradila21@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Seulimeum : 2007-2013
2. MTsS Oemar Diyan : 2013-2016
3. MAS Oemar Diyan : 2016-2019
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry : 2019-2023

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Baihaki

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Rahimi Raden

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga